# Murid-murid Kristus

## PERJALANAN KITA DARI KEDAGINGAN KEPADA IMAN

VICTOR HALL
BERSAMA PETER HAY DAN DAVID BAKER

# MURID-MURID KRISTUS

*Perjalanan kita dari kedagingan menuju iman*

Victor Hall
bersama Peter Hay dan David Baker

Oktober 2026

Ayat-ayat Kitab Suci dikutip dari NKJV, KJV, NASB dan LITV.

© Victor Hall, Peter Hay dan David Baker. 2026

Edisi bahasa Indonesia diterbitkan oleh Yayasan Restorasi Persekutuan Internasional Indonesia
Tahun 2026

Email: yrpii@yahoo.com

Website: www.restoration.asia

# Daftar Isi


Kata Pengantar 3

Cara-cara pemuridan kedagingan 4
Firman iman itu dekat kepadamu 5
Firman iman itu ada di dalam mulutmu 6
Firman iman itu ada di dalam hatimu 6
Ringkasan Rasul Yohanes 7

**BAB 1** **9**

Tujuh tanda dalam Injil Yohanes 9

Injil Yohanes 9
Dari manakah Yesus berasal? 10
Awal pelayanan Yesus 12
Murid-murid pertama 13
Tanda pertama – mengubah air menjadi anggur 15
Tanda kedua – menyembuhkan anak pegawai istana 16
Yesus memproklamirkan diri-Nya sebagai Yobel 17
Tanda ketiga – penyembuhan orang di kolam Betesda 18
Tanda keempat – memberi makan lima ribu orang 19
Tanda kelima – menyembuhkan orang yang buta 21
Tanda keenam – membangkitkan Lazarus dari kematian 21
Tanda ketujuh adalah penggenapan firman 22
Roh Kudus dan pengertian 23

**BAB 2** **25**

Diteguhkan dalam kasih dan penyembahan kepada Pencipta kita 25

Dijadikan satu sebagaimana Yahweh adalah satu 25
Pelayanan hidup yang kekal 26
Panggilan para murid 27
Kasih kepada Sang Pencipta 29
Tubuh, gereja, dan mempelai perempuan 31

**BAB 3** **33**

Hidup oleh iman Anak Elohim 33

Iman dan Perjanjian Baru 33
Respons kedagingan dan respons rohani terhadap firman iman 35
Menerima dan hidup oleh iman sebagai seorang Kristen 36
Berjalan mengikuti langkah-langkah iman Abraham 36
Abram menerima nama yang baru 38
Berkat diteguhkan di Gunung Moria 39
Iman adalah substansi dari pengharapan akan kemuliaan 41
Dipimpin oleh Roh sebagai anak Elohim 42
Pelayan-pelayan iman 43
Menerima kapasitas untuk melihat melalui iman 44

Dilepaskan dari mentalitas korban melalui sakit bersalin 45

**TABEL** **47**

Ringkasan Harmoni dari Injil-injil 47

# Kata Pengantar

Rasul Paulus menasihati Timotius, pada akhir surat pastoralnya yang pertama, dengan berkata, 'Tetapi engkau hai manusia Elohim, jauhilah semuanya itu [yang merupakan bagian dari dunia], kejarlah keadilan, ibadah, kesetiaan (terj. Bhs. Ing. '*faith*' artinya 'iman'), kasih, kesabaran dan kelembutan.' 1Tim 6:11. Keenam unsur yang Paulus sebutkan dalam ayat ini kemudian dirangkum dalam unsur yang ketujuh – hidup yang kekal. Paulus melanjutkan dengan berkata, 'Bertandinglah dalam pertandingan iman yang benar dan *rebutlah hidup yang kekal*. Untuk itulah engkau telah dipanggil dan telah engkau ikrarkan ikrar yang benar (terj. Bhs. Ing. '*have confessed the good confession*' artinya 'telah mengakui pengakuan yang benar') di depan banyak saksi.' 1Tim 6:12. Kita tahu bahwa Yesus Kristus telah menangkap kita melalui langkah-langkah kelahiran baru sehingga Elohim tinggal di dalam kita. Sebagai anak-anak Elohim, kita kemudian perlu menangkap hidup yang kekal dengan menjadi murid-murid Kristus yang tinggal di dalam Elohim.

Rasul Paulus menggambarkan jalan pemuridannya dengan berkata, 'Bukan seolah-olah aku telah memperoleh hal ini atau telah sempurna, melainkan aku mengejarnya, kalau-kalau aku dapat juga menangkapnya, karena aku pun telah ditangkap oleh Kristus Yesus.' Flp 3:12. Ketika kita dilahirkan dari Roh sebagai anak Elohim, kita mengambil bagian dalam kodrat ilahi. 2Ptr 1:4. Kita masuk ke dalam kerajaan Elohim, yaitu persekutuan Bapa, Anak, dan Roh Kudus. Yoh 3:5. Iman Anak Elohim, yang bekerja oleh kasih Elohim yang telah kita terima melalui kelahiran baru, kemudian mendorong kita *untuk dibaptis* ke dalam nama Bapa, Anak, dan Roh Kudus. Saat kita diajar untuk tinggal di dalam persekutuan Mereka, kita bertumbuh dalam pengenalan kita akan Bapa, Anak, dan Roh Kudus. Inilah hidup yang kekal. 1Yoh 5:20. Yud 1:21.

Dalam musim terakhir ini, Tuhan telah secara signifikan meningkatkan pemahaman kita tentang baptisan dan pemuridan. Kita ingat bahwa Yesus berkata kepada murid-murid, sebelum kenaikan-Nya dari Bukit Zaitun, 'Kepada-Ku telah diberikan segala kuasa di sorga dan di bumi. Karena itu pergilah, *jadikanlah* semua bangsa *murid-Ku* dan *baptislah mereka* dalam nama Bapa dan Anak dan Roh Kudus, dan *ajarlah mereka* melakukan segala sesuatu

yang telah Kuperintahkan kepadamu. Dan ketahuilah, Aku menyertai kamu senantiasa sampai kepada akhir zaman.' Mat 28:18-20. Mandat yang dimiliki para utusan Kristus dalam setiap generasi, sampai kepada akhir zaman, adalah memuridkan dengan mengajar anak-anak Elohim apa artinya tinggal di dalam persekutuan Bapa, Anak, dan Roh Kudus.

Kita telah mempertimbangkan *tujuan pemuridan* dalam banyak tulisan kami baru-baru ini, termasuk sebuah rangkuman yang bermanfaat dalam Bagian 5 dari buku yang berjudul, *The Pilgrimage of the More Excellent Way [Ziarah dalam jalan yang lebih mulia]*. Sebagaimana pentingnya untuk memahami tujuan pemuridan dalam Perjanjian Baru, kita juga perlu mempertimbangkan *cara pemuridan yang rohani* yang harus digunakan oleh suatu presbiteri di tangan kanan Kristus. Ada banyak cara pemuridan yang kedagingan yang telah dipromosikan dan disebarluaskan oleh berbagai pemimpin selama zaman gereja. Rasul Paulus memperingatkan presbiteri Efesus tentang model-model pemuridan alternatif, ketika dia berkata kepada mereka, 'Bahkan dari antara kamu sendiri akan muncul beberapa orang, yang dengan ajaran palsu mereka berusaha menarik murid-murid dari jalan yang benar dan supaya mengikut mereka.' Kis 20:30.

## Cara-cara pemuridan kedagingan

Meskipun rasul Paulus secara pribadi terlibat dalam pemuridan banyak orang percaya, dia tidak mempromosikan model *mentor pribadi* kepada *murid pribadi*. Sebaliknya, dia mengajarkan bahwa orang-orang percaya dimuridkan oleh Kristus melalui firman kebenaran masa kini yang diproklamirkan oleh suatu presbiteri di tangan kanan Kristus. Membuat perbedaan ini, Paulus menulis kepada jemaat Korintus, 'Karena jika yang seorang berkata: "Aku dari golongan Paulus," dan yang lain berkata: "Aku dari golongan Apolos," bukankah hal itu menunjukkan, bahwa kamu manusia duniawi yang bukan rohani? Jadi, apakah Apolos? Apakah Paulus? Pelayan-pelayan Tuhan [yang menjadi bagian dari suatu presbiteri] yang olehnya kamu menjadi percaya [ketika firman diberitakan kepadamu], masing-masing menurut jalan yang diberikan Tuhan [Kristus] kepadanya [iman].' 1Kor 3:4-5.

Paulus lebih lanjut mengembangkan perbedaan antara cara pemuridan yang kedagingan dan cara pemuridan yang rohani dalam suratnya kepada jemaat Roma. Berbicara kepada setiap orang percaya yang kepadanya firman iman diberitakan, dia berkata, 'Jangan katakan di dalam hatimu: "Siapakah akan naik ke sorga?", yaitu: untuk membawa Kristus turun, atau: "Siapakah akan turun ke jurang maut?", yaitu: untuk membawa Kristus naik dari antara orang mati.' Rm 10:6-7. Paulus sedang menggambarkan keinginan kedagingan dalam hati seseorang yang menyebabkan mereka mencari seorang perantara rohani, daripada bertanggung jawab atas respons mereka sendiri terhadap firman iman yang telah diberitakan kepada mereka oleh para utusan Kristus.

Kita tahu bahwa Yesus Kristus sekarang sedang duduk di sebelah kanan Elohim di sorga. Dia terus berbicara dari sorga saat Kitab Suci diproklamirkan kepada kita, oleh Roh Kudus, melalui para utusan di tangan kanan-Nya, sebagai firman kebenaran masa kini. Yesus mengakhiri nasihat-Nya kepada semua gereja kaki dian-Nya dengan berkata, 'Siapa bertelinga, hendaklah ia mendengarkan apa yang dikatakan Roh kepada jemaat-jemaat'. Why 2:7. Seorang percaya yang menginginkan seseorang untuk naik ke sorga, untuk membawa Kristus turun, tidak mengenali bahwa firman kebenaran masa kini yang diproklamirkan kepada gereja *adalah roti dari sorga* dan satu-satunya persediaan yang mereka perlukan untuk hidup sebagai anak Elohim. Mereka menginginkan seseorang untuk membawakan kepada mereka firman yang lain, atau untuk menuliskan naskah bagi mereka,

karena mereka berpikir bahwa hal ini diperlukan agar mereka dapat menjalani kehidupan yang sukses di dunia ini.

Selain itu, Yesus Kristus telah turun ke jurang maut dalam perjalanan persembahan-Nya dari taman Getsemani sampai ke salib. Dia telah mengecap kematian kita dan membawa tubuh dosa, di dalam diri-Nya, keluar ke dalam lautan segala lupa Elohim. Pada saat yang sama, hidup kebangkitan Elohim di dalam darah-Nya membawa Dia kembali dari kematian dosa kita. Sungguh menakjubkan, selagi Dia masih berada di bagian bumi yang paling bawah, kapasitas Roh Kekal memampukan Dia untuk mempelajari ketaatan kita dan menggenapi pekerjaan-pekerjaan hidup kita sebagai anak, sebagai Pemimpin dan Penyempurna iman kita. Seorang percaya yang menginginkan seseorang untuk turun ke jurang maut, untuk membawa Kristus naik dari antara orang mati, tidak mengenali bahwa Kristus telah merintis jalan keselamatan mereka. Mereka tidak menerima bahwa mereka hanya menerima hidup kebangkitan Kristus dalam persekutuan persembahan dan penderitaan-Nya. Mereka menginginkan seseorang untuk mendefinisikan jalan yang lain bagi mereka yang menurut mereka akan membantu mereka meminimalkan penderitaan mereka di dunia ini.

Ketika seorang pemimpin bersedia untuk ditarik ke dalam cara pemuridan yang kedagingan ini, sering kali atas nama penggembalaan, hal itu membangun suatu hubungan dagang antara pemimpin itu dan orang tersebut. Orang tersebut memperoleh keuntungan dengan mengalihkan pertanggungjawaban mereka kepada pemimpin itu dengan harapan mencapai hasil yang baik; sementara, pada saat yang sama, pemimpin itu memperoleh keuntungan dengan merasa dihargai karena orang-orang ingin mendengarkan mereka dan mencari mereka untuk meminta nasihat dalam banyak aspek kehidupan. Beberapa pemimpin bahkan mungkin mempromosikan bentuk pemuridan ini karena mereka memperoleh pembuktian identitas dari kenyataan bahwa orang-orang menjadi bergantung kepada mereka. Profil ini sangat umum bagi gembala tunggal, dan istrinya, dari suatu jemaat lokal yang independen.

## Firman iman itu dekat kepadamu

Sebaliknya, rasul Paulus mempromosikan model pemuridan di mana firman iman diberitakan, oleh suatu presbiteri di tangan kanan Kristus, secara langsung kepada setiap rumah tangga yang menjadi bagian dari suatu gereja kaki dian. Paulus menyatakan, '*Firman itu dekat kepadamu*, yakni di dalam mulutmu dan di dalam hatimu. Itulah firman iman, yang kami beritakan.' Rm 10:8. Kata yang diterjemahkan 'dekat' dalam ayat ini berarti bahwa firman itu 'dalam jangkauan' – baik dalam 'segi tempat' maupun 'segi waktu'. Jika kita menjadi bagian dari suatu gereja kaki dian, dengan suatu presbiteri yang memproklamirkan firman kebenaran masa kini, kita tidak perlu pergi mencari firman. Sebaliknya, kita perlu memperhatikan firman yang sudah dekat kepada kita. Paulus menulis kepada orang Ibrani, 'Karena itu haruslah kita lebih teliti memperhatikan apa yang telah kita dengar, supaya kita jangan hanyut dibawa arus'. Ibr 2:1.

Memperhatikan firman kebenaran masa kini adalah dimensi pertama dari pemuridan bagi setiap orang percaya. Roh Kuduslah yang membuka telinga seorang murid sehingga mereka dapat mendengar apa yang Dia katakan kepada gereja-gereja. Firman yang diberitakan kepada gereja *dimultiplikasi* menjadi firman bagi setiap individu – bagi setiap laki-laki, perempuan, dan anak – oleh Roh Kudus, yang membawa iluminasi dan penginsafan kepada roh setiap orang. Ketika seseorang berbalik sebagai respons terhadap firman Kristus, dan penginsafan Roh Kudus, mereka dimampukan oleh Roh Kudus *untuk bertemu dengan*

*Kristus* dan untuk melihat kebenaran di wajah Kristus. Mereka dapat melihat motivasi-motivasi yang berpusat pada diri sendiri di dalam hati mereka, sementara, pada saat yang sama, mereka juga dapat melihat kebenaran tentang pengudusan mereka sebagai anak Elohim.

## Firman iman itu ada di dalam mulutmu

Sikap seorang murid yang sedang bertemu dengan Kristus muka dengan muka, oleh Roh Kudus, akan miskin dalam roh. Selanjutnya, bukti bahwa seorang murid sedang *melihat kebenaran* pada wajah Kristus adalah kesediaan dan keinginannya untuk *mengakui kebenaran*. Hal ini membawa kita kepada dimensi kedua daripada pemuridan. Rasul Paulus berkata bahwa firman iman yang diberitakan kepada kita kemudian akan ada *di dalam mulut kita*. Firman itu akan ada di dalam mulut kita sebagai suatu pengakuan yang baik, yaitu pengakuan akan apa yang benar. 1 Tit 6:13. Yoh 18:37. Pengakuan yang baik adalah buah dari pertemuan dengan Kristus; bukan hasil dari analisa dari diri sendiri. Ini adalah ekspresi dari iman; bukan ekspresi dari penghukuman terhadap diri sendiri yang berasal dari kebenaran diri sendiri. Ketika kita membuat pengakuan yang baik, kita sedang mengakui Kristus di hadapan orang-orang sebab kita memahami bahwa Dialah yang telah merintis jalan pertobatan dan ketaatan iman kita sebagai seorang anak Elohim.

Penting bagi kita untuk memahami bahwa pengakuan yang baik merupakan dasar untuk persekutuan dalam setiap konteks hubungan yang menjadi bagian dari kerajaan Elohim. Pertama-tama, pengakuan yang baik sebagai respons terhadap firman Kristus dan penginsafan Roh Kudus, merupakan dasar bagi persekutuan antara suami dan istri dalam satu Roh. Sama pentingnya, pengakuan yang baik merupakan dasar bagi persekutuan di dalam setiap rumah tangga. Ketika orang tua memberikan kesaksian tentang pertobatan dan iman mereka sendiri, sebagai respons terhadap firman kebenaran masa kini, mereka sedang memberikan teladan mengenai budaya pemuridan kepada anak-anak mereka dan membangun suatu lingkungan di mana mereka dapat mendidik anak-anak mereka di dalam budaya iman dan kesalehan yang sama.

Dalam hal ini, natur daripada percakapan yang berlangsung di dalam sebuah rumah merupakan bukti pertama bahwa anggota-anggota rumah tangga tersebut memiliki komitmen untuk menjadi murid Kristus. Sebuah rumah yang layak akan memahami bahwa firman kebenaran masa kini, yang keluar dari tangan kanan Kristus, merupakan ekspresi dari *inisiatif-Nya untuk memuridkan* rumah tangga mereka. Oleh sebab itu, sebuah rumah yang layak akan berkomitmen untuk terus bercakap-cakap dan bersekutu di dalam firman kebenaran masa kini, yang dimulai dengan suatu pengakuan yang baik. Tentu saja, pengakuan yang baik juga menjadi dasar bagi persekutuan di antara keluarga besar dan persekutuan dari rumah ke rumah di dalam gereja. Pengakuan ini juga merupakan dasar bagi persekutuan antara para murid dan para pemimpin mereka di tempat di mana mereka tinggal, sebagai mereka yang ‘menerima pengajaran dalam firman’ belajar untuk ‘membagi segala sesuatu yang ada padanya’ dengan orang yang memberikan pengajaran itu. Gal 6:6.

## Firman iman itu ada di dalam hatimu

Dimensi ketiga daripada pemuridan adalah bahwa firman iman yang diberitakan kepada kita ada *di dalam hati kita*. Rm 10:8. Kesediaan kita untuk merangkul partisipasi kita setiap hari di dalam persembahan dan penderitaan Kristus menunjukkan bahwa kita percaya bahwa Elohim telah membangkitkan Yesus Kristus dari antara orang mati. Rm 10:9–10. Iman Anak Elohim yang kita terima sementara kita terus mendengarkan firman Elohim,

mendorong kita untuk berjalan setiap hari di jalan yang telah Kristus rintis bagi kita. Ketika kita mengikuti pimpinan Roh Kudus di jalan ini, hidup kebangkitan Kristus memampukan kita untuk melakukan pekerjaan hidup sebagai anak yang telah diselesaikan Kristus bagi kita. Pekerjaan hidup kita sebagai anak menyatakan kebenaran Elohim di dalam kehidupan kita.

Seorang murid yang setiap hari berjalan bersama Kristus, di jalan yang telah Dia rintis baginya, akan secara progresif *belajar ketaatannya* sebagai seorang anak Elohim, dan akan secara progresif *memperoleh suatu kesaksian* akan hidup kebangkitan. Kesaksian akan hidup kebangkitan adalah ekspresi dari lidah seorang murid. Tuhan Yesus menyatakan melalui nabi Yesaya, atas nama setiap murid, 'Tuhan Elohim telah memberikan kepadaku lidah seorang murid, supaya dengan perkataan aku dapat memberi semangat baru kepada orang yang letih lesu. Setiap pagi Ia mempertajam pendengaranku untuk mendengar seperti seorang murid.' Yes. 50:4. Orang percaya yang telah diberikan lidah seorang murid mampu melayani kelegaan dan penyegaran kepada seorang saudara atau saudari yang mungkin menjadi letih lesu dalam perjalanan ziarah mereka sebagai murid Kristus.

## Ringkasan Rasul Yohanes

Dalam suratnya yang pertama, rasul Yohanes mengidentifikasi *tiga dimensi yang sama* yang merupakan bagian dari proses pemuridan. Yohanes menjelaskan bahwa, 'Jika kita hidup di dalam terang sama seperti Dia ada di dalam terang, maka kita beroleh persekutuan seorang dengan yang lain, dan darah Yesus, Anak-Nya itu, menyucikan kita dari pada segala dosa.' 1Yoh. 1:7. Terang kemuliaan Elohim, yang bercahaya dari wajah Yesus Kristus di dalam tubuh rohani-Nya, dilayani kepada kita ketika firman kehidupan diberitakan kepada kita oleh Roh Kudus melalui para utusan Kristus yang berada di tangan kanan-Nya. Sebelum menulis surat ini, kita mengetahui bahwa rasul Yohanes telah melihat bagaimana terang dari ketujuh Roh Elohim bercahaya dari wajah Kristus melalui ketujuh bintang di tangan kanan-Nya, yaitu presbiteri dari gereja-gereja kaki dian. Why 1:12–16.

Berbicara sebagai bagian dari sebuah presbiteri, Yohanes menulis mengenai terang yang bercahaya dari wajah Kristus, 'Apa yang telah kami lihat dan yang telah kami dengar itu, kami beritakan kepada kamu juga, supaya kamu pun beroleh persekutuan dengan kami. Dan persekutuan kami adalah persekutuan dengan Bapa dan dengan Anak-Nya, Yesus Kristus.' 1Yoh. 1:3. Ketika firman kebenaran masa kini diberitakan kepada kita, firman itu merupakan suatu undangan untuk masuk ke dalam persekutuan Yahweh. Roh Kuduslah yang memampukan terang firman untuk bercahaya sampai ke kedalaman hati kita dengan mengiluminasi roh kita, sehingga kita dapat merespons dengan membuat suatu pengakuan yang baik. Seperti yang telah kita bahas, pengakuan kita yang baik merupakan dasar bagi persekutuan kita seorang dengan yang lain—termasuk dengan pasangan kita, keluarga kita, keluarga besar kita, rumah tangga lainnya di dalam gereja, dan para pemimpin kita.

Dalam kaitannya dengan dimensi ketiga daripada pemuridan, darah Kristus menyucikan kita dari segala dosa sementara kita mengikuti Kristus di jalan yang telah Dia rintis bagi kita. Darah Kristus bekerja di dalam kehidupan kita saat kita merangkul partisipasi kita di dalam ketujuh peristiwa luka yang telah dialami Kristus, dari taman Getsemani sampai kepada kayu salib. Inilah partisipasi kita di dalam sunat Kristus yang sedang menyingkirkan hukum lain dari hati kita, sehingga kita dapat terus dilepaskan dari sikap yang berpusat pada diri sendiri yang membawa kita terbelenggu kepada hukum dosa. Selanjutnya, hidup kebangkitan Elohim yang ada di dalam darah Kristus sedang menyucikan kita dari dosa, yaitu keadaan ketika kita meleset dari sasaran, sebab hidup itu

memperlengkapi kita untuk melakukan pekerjaan-pekerjaan hidup kita sebagai anak yang telah Kristus pelajari bagi kita.

Jalan pemuridan kita berlangsung sepanjang seluruh perjalanan ziarah hidup kita di dunia sebagai anak-anak Elohim. Ketika kita mengikuti Kristus di jalan yang telah Dia rintis bagi kita, kita sementara sedang dilepaskan *dari kedagingan* dan dibawa kepada *iman*. Secara khusus, kita sedang belajar untuk hidup oleh iman Anak Elohim, yang memimpin kita dalam iman dan yang membawa iman kita itu kepada kesempurnaan di dalam Perjanjian Baru! Sebagai anak-anak Elohim yang berjalan sebagai murid-murid Kristus, kita sedang memperoleh kesaksian yang sama seperti rasul Paulus, yang menyatakan, 'Aku telah disalibkan dengan Kristus; namun aku hidup, tetapi bukan lagi aku sendiri yang hidup, melainkan Kristus yang hidup di dalam aku. Dan hidupku yang kuhidupi sekarang di dalam daging, adalah hidup oleh *iman dalam Anak Elohim* yang telah mengasihi aku dan menyerahkan diri-Nya untuk aku.' Gal. 2:20.

# Bab 1

# Tujuh tanda dalam Injil Yohanes

## Injil Yohanes

Rasul Yohanes bersaksi bahwa, ketika dia sedang berdoa dalam Roh, dia mendengar suara nyaring dari belakangnya, seperti bunyi sangkakala. Ketika dia berpaling untuk melihat asal suara itu, Yohanes melihat Yesus Kristus duduk di sebelah kanan Elohim, di tengah gereja-gereja kaki dian-Nya. Why 1:12-16. Penglihatan itu begitu mengguncangkan Yohanes sehingga dia tersungkur di kaki Kristus seperti orang mati. Yesus Kristus mengulurkan tangan kanan-Nya dan melayani iman kepada Yohanes, sambil berkata, 'Jangan takut! Aku adalah Yang Awal dan Yang Akhir.' Why 1:17.

Kemudian, Yesus Kristus memberikan mandat kepada Yohanes untuk menulis Injilnya, surat-surat pastoralnya, dan kitab Wahyu. Dia memerintahkannya untuk 'tuliskanlah apa yang telah kaulihat [Injil Yohanes], baik yang terjadi sekarang [surat-surat pastoral Yohanes] maupun yang akan terjadi sesudah ini [kitab Wahyu].' Why 1:19. Perlu diperhatikan bahwa, dalam ketaatannya kepada Kristus, Yohanes terlebih dahulu menulis kitab Wahyu dan mengirimkannya kepada ketujuh jemaat. Why 1:11. Kemudian, dalam terang pewahyuan penuh akan Kristus, dia menulis Injilnya dan surat-surat pastoralnya.

Penting bagi kita untuk memahami bahwa Injil Yohanes memiliki kedudukan utama. Dalam menyusun harmonisasi keempat Injil, kita perlu mempertimbangkan catatan Injil lainnya berdasarkan kerangka yang diberikan Yohanes kepada kita. Injil-injil sinoptik tidak menyebutkan semua perayaan Paskah selama pelayanan Kristus. Injil Yohanes menyebutkan empat perayaan Paskah selama pelayanan-Nya di bumi. Karena itu, kita mengetahui bahwa pelayanan-Nya di bumi berlangsung selama tiga setengah tahun. Hal ini selaras dengan nubuat tentang tujuh puluh minggu dalam kitab Daniel. Dan 9:27.

Rasul Yohanes menulis Injilnya untuk memberikan kesaksian tentang tanda-tanda ajaib yang dilakukan Yesus selama pelayanan-Nya. Tentu saja, Yohanes tidak mencatat semua mukjizat Yesus. Ia menjelaskan tujuan kitab itu dengan berkata, 'Memang masih banyak tanda lain yang dibuat Yesus di depan mata murid-murid-Nya, yang tidak tercatat dalam

kitab ini, tetapi semua yang tercantum di sini [ketujuh tanda] telah dicatat, supaya kamu percaya, bahwa Yesuslah Mesias, Anak Elohim, dan supaya kamu oleh imanmu memperoleh hidup dalam nama-Nya.' Yoh 20:30-31.

Yohanes mencatat tujuh peristiwa ketika Yesus menyatakan diri-Nya sebagai 'AKU ADALAH'. Yoh 6:35. Yoh 8:12. Yoh 10:7,11. Yoh 11:25. Yoh 14:6. Yoh 15:1. Yesus juga melakukan *tujuh tanda khusus* yang dicatat oleh Yohanes. Tanda-tanda itu meneguhkan kebenaran dari apa yang Dia katakan tentang diri-Nya sendiri, Bapa-Nya, dan kerajaan-Nya. Tujuan setiap tanda adalah untuk meneguhkan berita yang disampaikan-Nya. Ibr 2:4. Setiap tanda menyingkapkan dan menonjolkan aspek penting dari identitas-Nya sebagai Kristus. Secara bersama-sama, tanda-tanda tersebut memperlihatkan kemuliaan hidup-Nya sebagai Anak, sebagai Tuhan, dalam setiap situasi yang Dia hadapi.

Ada tujuh tanda dalam Injil Yohanes. Setiap tanda menyingkapkan aspek tertentu dari satu tanda yang telah Kristus berikan kepada semua manusia, yaitu tanda nabi Yunus. Tanda nabi Yunus adalah kematian, penguburan, dan kebangkitan Kristus. Ketika berbicara kepada ahli-ahli Taurat dan orang-orang Farisi yang menuntut suatu tanda dari-Nya, Yesus berkata, 'Angkatan yang jahat dan tidak setia ini menuntut suatu tanda. Tetapi kepada mereka tidak akan diberikan tanda selain tanda nabi Yunus. Sebab seperti Yunus tinggal di dalam perut ikan tiga hari tiga malam, demikian juga Anak Manusia akan tinggal di dalam rahim bumi (terj. Bhs. Ing. '*heart of the earth*' artinya 'bagian dalam bumi') tiga hari tiga malam.' Mat 12:39-40.

## Dari manakah Yesus berasal?

Ketika Yesus berdiri pada hari terakhir Hari Raya Pondok Daun dan menyatakan bahwa Roh Kudus akan memampukan sungai-sungai air hidup mengalir dari hati anak-anak Elohim, pernyataan itu memicu perdebatan mengenai siapa diri-Nya. Kita membaca dalam Injil Yohanes, 'Beberapa orang di antara orang banyak, yang mendengarkan perkataan-perkataan itu, berkata: "Dia ini benar-benar nabi yang akan datang." Yang lain berkata: "Ia ini Mesias." Tetapi yang lain lagi berkata: "Bukan, Mesias tidak datang dari Galilea! Karena Kitab Suci mengatakan, bahwa Mesias berasal dari keturunan Daud dan dari kampung Betlehem, tempat Daud dahulu tinggal."' Yoh 7:40-42.

Orang-orang itu tidak dapat memahami bahwa Yesus selalu adalah tiga hal ini: Dia adalah Anak Elohim yang berasal dari atas; Dia adalah Anak Daud yang berasal dari Betlehem; dan Dia adalah Nabi yang berasal dari Nazaret.

Ketika Yahweh Anak mengosongkan diri-Nya kepada Bapa sebelum dunia dijadikan, Dia diperanakkan sebagai Anak Elohim oleh firman Bapa dan kapasitas pengudusan dari Roh Kudus. Bapa menyatakan, 'Anak-Ku Engkau! Engkau telah Kuperanakkan pada hari ini.' Ibr 1:5. Anak menempatkan takhta-Nya di puncak Gunung Sion rohani, kemudian Dia menciptakan bala tentara malaikat di sorga dan alam semesta jasmani. Kej 1:1. Para nabi pada zaman dahulu melihat dan menggambarkan administrasi yang berasal dari takhta Anak Elohim. Yeh 1:4-28.

Pada waktu yang telah ditentukan, Anak Elohim kembali mengosongkan diri-Nya untuk dilahirkan sebagai Anak Manusia dari rahim perawan Maria. Yohanes Pembaptis menyatakan, 'Siapa yang datang dari atas adalah di atas semuanya; siapa yang berasal dari bumi, termasuk pada bumi dan berkata-kata dalam bahasa bumi. Siapa yang datang dari sorga adalah di atas semuanya. ... Bapa mengasihi Anak dan telah menyerahkan segala sesuatu kepada-Nya. Barangsiapa percaya kepada Anak, ia beroleh hidup yang kekal, tetapi

barangsiapa tidak taat kepada Anak (terj. Bhs. Ing. '*does not believe the Son*' artinya 'tidak percaya kepada Anak'), ia tidak akan melihat hidup, melainkan murka Elohim tetap ada di atasnya.' Yoh 3:31,35-36.

Untuk membuktikan bahwa Dia adalah Anak Elohim yang telah turun dari sorga, Yesus tidak memerlukan kesaksian Yohanes. Yesus sendiri menyatakan bahwa Dia adalah Anak Elohim yang datang dari atas. Yesus berkata, 'Tetapi Aku mempunyai suatu kesaksian yang lebih penting dari pada kesaksian Yohanes, yaitu segala pekerjaan yang diserahkan Bapa kepada-Ku, supaya Aku melaksanakannya. Pekerjaan itu juga yang Kukerjakan sekarang, dan itulah yang memberi kesaksian tentang Aku, bahwa Bapa yang mengutus Aku. Bapa yang mengutus Aku, Dialah yang bersaksi tentang Aku.' Yoh 5:36-37.

Sebagai Anak Manusia, Yesus dilahirkan dalam garis keturunan Abraham dan Raja Daud. Sebagai Anak Abraham, Dialah Benih yang melalui-Nya semua bangsa di bumi akan diberkati. Kej 22:18. Sebagai Anak Daud, Dialah Kristus yang akan mewarisi takhta Daud dan memerintah atas semua bangsa di bumi pada akhir zaman. Luk 1:32. Yesus dilahirkan di Betlehem sebagai Anak Daud. Sesaat sebelum kelahiran Yesus, Yusuf dan Maria melakukan perjalanan dari Nazaret ke Betlehem untuk mendaftarkan diri dalam sensus, karena Yusuf berasal dari keluarga dan garis keturunan Daud.

Betlehem disebut 'kota Daud' karena di sanalah Daud dilahirkan dan kemudian diurapi oleh Samuel untuk menjadi raja atas Israel. 1Sam 16:1,13. Orang-orang Yahudi mengetahui bahwa Mesias juga akan datang dari Betlehem. Ketika Raja Herodes bertanya kepada imam-imam kepala dan ahli-ahli Taurat di manakah Mesias akan dilahirkan, mereka segera menjawab, 'Di Betlehem di tanah Yudea.' Mat 2:5. Kemudian, mereka mengutip perkataan nabi Mikha, 'Dan engkau Betlehem, tanah Yehuda, engkau sekali-kali bukanlah yang terkecil di antara mereka yang memerintah Yehuda, karena dari padamulah akan bangkit seorang pemimpin, yang akan menggembalakan umat-Ku Israel.' Mat 2:6. Mik 5:2.

Ketika kita memperhitungkan waktu dalam setahun ketika malaikat Tuhan berbicara kepada Zakharia tentang kehamilan Elisabet, kita mengetahui bahwa Yohanes Pembaptis kemungkinan dilahirkan pada musim semi, sekitar waktu perayaan Paskah. Yesus dilahirkan enam bulan kemudian, pada bulan ketujuh dalam kalender Yahudi. Kemungkinan besar, Dia dilahirkan di sebuah 'Sukkah' pada hari pertama Hari Raya Pondok Daun. Rasul Yohanes menyatakan, 'Firman itu telah menjadi manusia, dan diam [arti harfiah: '*tabernacled*' artinya 'berkemah'] di antara kita.' Yoh 1:14. Kenyataan bahwa para gembala masih berada di padang untuk menjaga kawanan ternak mereka ketika Yesus dilahirkan juga mendukung pandangan bahwa Dia dilahirkan pada musim gugur, bukan pada musim dingin. Luk 2:8-20.

Jika Yesus dilahirkan pada hari pertama Hari Raya Pondok Daun, Dia tentu disunat pada hari terakhir (hari kedelapan) dari perayaan besar itu. Kemudian, empat puluh hari setelah kelahiran-Nya, Dia dipersembahkan di Bait Suci di Yerusalem. Luk 2:22. Setelah itu, Yusuf dan Maria kembali ke Nazaret, tempat Yesus dibesarkan. Kenyataan bahwa Nazaret adalah kota tempat Dia dibesarkan sangatlah penting, karena Yesus juga adalah Nabi yang datang dari Nazaret. Dia datang untuk menyingkapkan tanda nabi Yunus. Kitab Suci mencatat bahwa Yunus berasal dari sebuah kota kecil yang sangat dekat dengan Nazaret, di wilayah Galilea. 2Raj 14:25. Sebagai Nabi dari Nazaret, Yesus datang untuk menyatakan kesaksian tiga rangkap tentang kematian, penguburan, dan kebangkitan kepada suatu angkatan yang tidak percaya.

## Awal pelayanan Yesus

Yohanes Pembaptis datang dalam roh dan kuasa Elia untuk mempersiapkan bangsa Israel bagi kedatangan Yesus. Dia memberitakan perlunya pertobatan. Pelayanannya menggenapi nubuat Yesaya mengenai suara orang yang berseru-seru di padang gurun untuk mempersiapkan jalan Tuhan. Yoh 1:23. Pekerjaan Yohanes Pembaptis untuk mempersiapkan jalan Kristus mencakup membaptis-Nya di Sungai Yordan. Yesus dibaptis ketika Dia berumur tiga puluh tahun pada waktu Hari Raya Pondok Daun. Luk 3:23. Baptisan Yesus mengawali pelayanan-Nya di bumi di hadapan semua orang. Yesus bersaksi bahwa baptisan-Nya diperlukan 'untuk menggenapkan seluruh kehendak Elohim' (terj. Bhs. Ing. '*to fulfil all righteousness*' artinya 'untuk menggenapkan seluruh kebenaran'). Mat 3:15.

Ketika Yesus keluar dari air, langit terbuka dan Roh Kudus turun ke atas-Nya dalam rupa burung merpati. Luk 3:22. Yoh 1:32. Bapa mengurapi Yesus dengan kuasa ketujuh kali lipat Roh Yahweh, melalui Roh Kudus, yang memampukan pekerjaan-Nya sebagai Raja dan Imam, sebagai Anak Domba Elohim. Pekerjaan Bapa dan Roh Kudus, dalam persekutuan dengan Yohanes Pembaptis, adalah menugaskan Yesus untuk pekerjaan-Nya sebagai Kristus dalam daging. Pelayanan Yesus secara progresif menggenapkan seluruh kebenaran sementara Dia menyelesaikan pekerjaan yang telah diberikan Bapa kepada-Nya untuk dilakukan.

Roh Kudus menguatkan Kristus dengan kuasa ketujuh kali lipat Roh Yahweh untuk menggenapkan pekerjaan Bapa. Roh Kudus membuka telinga Kristus setiap pagi sehingga Dia dapat menerima firman Bapa sebagai seorang Murid. Roh Kudus juga memimpin Kristus dan memberikan arahan kepada-Nya atas nama Bapa sehubungan dengan pekerjaan-pekerjaan ketaatan-Nya setiap hari. Patut diperhatikan bahwa segera setelah Yesus dibaptis dan diurapi untuk pelayanan-Nya oleh Elohim, Roh Kudus memimpin-Nya ke padang gurun untuk dicobai oleh Iblis. Luk 4:1.

Di padang gurun, Yesus mengalahkan Iblis dan ketiga pencobaan yang telah umum dialami manusia sejak kejatuhan Adam pada mulanya. Dengan demikian, Yesus menunjukkan bahwa Dia adalah Adam yang terakhir, dengan otoritas untuk merebut kembali kerajaan Elohim bagi umat manusia. Rm 5:14. 1Kor 15:45. Kristus dinyatakan sebagai Tuhan dalam daging, dengan otoritas dan kuasa untuk memerintah atas alam malaikat, termasuk para malaikat yang memberontak terhadap-Nya. Berbicara sebagai Tuhan atas bala tentara malaikat, Yesus berkata kepada Iblis, 'Ada tertulis: Engkau harus menyembah Tuhan, Elohimmu, dan hanya kepada Dia sajalah engkau berbakti!' Luk 4:8. Setelah mengalahkan Iblis, Yesus kembali dari padang gurun untuk membinasakan pekerjaan-pekerjaan Iblis dan menghapus dosa dunia.

Sementara Yesus berada di padang gurun, Yohanes terus membaptis di Sungai Yordan. Orang-orang Yahudi mengutus imam-imam dan orang-orang Lewi dari Yerusalem untuk bertanya kepadanya, 'Siapakah engkau?' Yoh 1:19. Ketika Yohanes mengatakan bahwa dia bukan Kristus, bukan Elia, dan bukan Nabi itu, mereka ingin mengetahui mengapa dia membaptis dan menjadikan murid. Yohanes menjawab, 'Aku membaptis dengan air; tetapi di tengah-tengah kamu berdiri Dia yang tidak kamu kenal, yaitu Dia, yang datang kemudian dari padaku. Membuka tali kasut-Nya pun aku tidak layak.' Yoh 1:26-27. Jelaslah, percakapan ini bertepatan dengan kembalinya Yesus dari padang gurun.

Pelayanan Yohanes Pembaptis merupakan peralihan kepada pelayanan Yesus. Setelah mengetahui bahwa Yesus adalah Kristus, Yohanes mengetahui bahwa murid-muridnya perlu menjadi murid-murid Yesus. Sehari setelah percakapan dengan para imam dan orang

Lewi, Yohanes Pembaptis melihat Yesus datang kepadanya dan berkata kepada seluruh orang banyak, 'Lihatlah Anak domba Elohim, yang menghapus dosa dunia. Dialah yang kumaksud ketika kukatakan: Kemudian dari padaku akan datang seorang, yang telah mendahului aku, sebab Dia telah ada sebelum aku. Dan aku sendiripun mula-mula tidak mengenal Dia, tetapi untuk itulah aku datang dan membaptis dengan air, supaya Ia dinyatakan kepada Israel.' Yoh 1:29-31.

Perlu kita perhatikan bahwa pernyataan terbuka Yohanes Pembaptis ini terjadi kira-kira enam minggu setelah Yesus dibaptis. Hal itu terjadi setelah Yesus kembali dari padang gurun, tempat di mana Dia menghabiskan empat puluh hari mengalahkan Iblis. Di padang gurun, Iblis berulang kali mencoba memprovokasi Kristus untuk menyatakan diri-Nya dengan menjalankan inisiatif-Nya sendiri sebagai Anak Elohim. Luk 4:3,9. Patut diperhatikan, ketika Yesus kembali dari padang gurun, Yohanes Pembaptislah yang mengumumkan bahwa Yesus adalah Anak Elohim. Yohanes menyatakan, 'Dan aku telah melihat-Nya dan memberi kesaksian: Ia inilah Anak Elohim.' Yoh 1:34.

## Murid-murid pertama

Sehari setelah Yohanes Pembaptis menyatakan Yesus sebagai Anak Domba Elohim, Kristus yang adalah Raja sekaligus Imam, dan Anak Elohim, dia sedang berdiri bersama dua orang muridnya ketika dia melihat Yesus berjalan dari kejauhan. Yohanes berkata kepada kedua muridnya, 'Lihatlah Anak domba Elohim!' Yoh 1:36. Yohanes Pembaptis sedang mendesak mereka untuk mengikuti Yesus dan menjadi murid-murid-Nya. Kedua murid itu adalah Andreas dan Yohanes. Mereka menaati perkataan Yohanes Pembaptis dan mulai mengikuti Yesus.

Yesus segera mengetahui bahwa kedua orang itu adalah orang-orang yang mencari, lalu bertanya kepada mereka, 'Apakah yang kamu cari?' Yoh 1:38. Mereka menyatakan bahwa Kristus telah menjadi Guru mereka ketika mereka memanggil-Nya 'Rabi' dan bertanya di mana Dia tinggal. Yesus menerima mereka sebagai murid-murid-Nya dan mengundang mereka untuk tinggal bersama-Nya. Yoh 1:39. Andreas dan Yohanes adalah yang pertama mencari kerajaan Elohim sebagai pengikut Kristus. Dalam hal ini, mereka memilih untuk 'mencari dahulu Kerajaan Elohim dan kebenarannya'. Mat 6:33.

Saudara Andreas adalah Simon Petrus. Andreaslah yang pertama memberitahu Simon bahwa mereka telah menemukan Mesias, lalu membawanya bertemu Yesus. Hal ini terjadi ketika Yesus masih berada di Yudea. Yesus segera berbicara kepadanya mengenai namanya yang bersifat nubuat tentang panggilannya. Ia berkata, 'Engkau Simon, anak Yohanes (terj. Bhs. Ing. '*the son of Jonah*' artinya 'anak Yunus'), engkau akan dinamakan Kefas (artinya: Petrus).' Yoh 1:42. Nama 'Kefas' juga diterjemahkan 'Petrus'. Artinya 'batu'. Petrus dipanggil untuk menjadi bagian dari dasar yang hidup dari gereja. Mat 16:18.

Yesus kemudian memutuskan untuk pergi ke Galilea. Dia menemukan Filipus dan memanggilnya untuk mengikuti-Nya sebagai murid. Yoh 1:43. Filipus berasal dari Betsaida, yang juga merupakan kota asal Andreas dan Petrus. Setelah bertemu Yesus, Filipus pergi memanggil Natanael, katanya, 'Kami telah menemukan Dia, yang disebut oleh Musa dalam kitab Taurat dan oleh para nabi, yaitu Yesus, anak Yusuf dari Nazaret.' Yoh 1:45. Secara khusus, dia merujuk kepada perkataan Musa mengenai kedatangan Nabi itu. Kita diingatkan bahwa Musa berkata, 'Seorang nabi dari tengah-tengahmu, dari antara saudara-saudaramu, sama seperti aku, akan dibangkitkan bagimu oleh TUHAN, Elohimmu; dialah yang harus kamu dengarkan.' Ul 18:15.

Natanael segera mengangkat persoalan bahwa Yesus berasal dari Nazaret. Dia berkata, 'Mungkinkah sesuatu yang baik datang dari Nazaret?' Yoh 1:46. Dia mengatakan hal itu bukan karena memiliki prasangka terhadap kota Nazaret atau wilayah Galilea. Natanael sangat mengenal sejarah para nabi dan bangsa Israel. Dia sedang bertanya, 'Hal baik apakah yang dihasilkan oleh pelayanan Yunus?'

Dalam menjawab pertanyaan ini, kita memperhatikan bahwa pelayanan Yunus menyebabkan seluruh kota menemukan pertobatan dari dosa mereka, sehingga mereka diselamatkan dari api penghakiman kekal Elohim. Tanpa pelayanan Yunus, penduduk Niniwe akan binasa seperti Sodom dan Gomora. Namun, kita juga memperhatikan bahwa hanya sekitar lima puluh tahun setelah pelayanan Yunus, kerajaan Asyur menaklukkan suku-suku utara Israel dan menyerakkan mereka di antara bangsa-bangsa.

Filipus menjawab pertanyaan Natanael dengan berkata, 'Datang dan lihatlah!' Yoh 1:46. Dia mengundangnya untuk datang kepada Kristus dan menerima iluminasi dari-Nya mengenai natur pelayanan-Nya. Sama seperti Yesus memanggil Petrus dengan namanya pada pertemuan pertama mereka, Yesus berbicara kepada Natanael sesuai dengan ketetapannya sejak semula untuk menjadi bagian dari Israel sejati milik Elohim. Yoh 1:47. Ketika Yesus berbicara kepadanya, Natanael segera melihat bahwa dirinya dikenal oleh Kristus. Dia juga mulai melihat bahwa Yesus adalah Anak Elohim dan Raja Israel. Yoh 1:49. Dengan iluminasi ini, Natanael mulai menerima jawaban atas pertanyaannya – 'Mungkinkah sesuatu yang baik datang dari Nazaret?'

Yesus melanjutkan jawaban terhadap pertanyaannya dengan berkata, 'Engkau akan melihat hal-hal yang lebih besar dari pada itu ... Aku berkata kepadamu, sesungguhnya engkau akan melihat langit terbuka dan malaikat-malaikat Elohim turun naik kepada Anak Manusia.' Yoh 1:50-51. Yesus sedang merujuk kepada pewahyuan yang sama yang sebelumnya telah Ia berikan kepada Yakub di Betel. Kej 28:10-22. Tubuh jasmani Yesus adalah Betel yang sejati – tubuh itu adalah rumah Elohim. Selain itu, Yesus adalah Nabi dari Nazaret yang datang untuk menyatakan tanda Yunus kepada dunia melalui kematian, penguburan, dan kebangkitan-Nya sendiri.

Hasil dari kematian, penguburan, dan kebangkitan Kristus adalah sebuah bait baru yang mencakup orang Yahudi maupun bukan Yahudi di dalam tubuh korporat-Nya. Rumah Elohim yang baru dibangkitkan pada hari kebangkitan Kristus, kemudian diurapi dengan ketujuh kali lipat Roh Yahweh, melalui Roh Kudus, pada Hari Pentakosta. Dalam hal ini, Yesus menyatakan kepada Natanael bahwa dia akan menyaksikan penggenapan penglihatan nubuat yang telah diterima Yakub, leluhurnya.

Para penafsir Alkitab pada umumnya sepakat bahwa nama belakang Natanael adalah 'Bartolomeus'. Yohanes menyebutnya dengan nama depannya dalam Injilnya. Injil-injil sinoptik menyebutnya dengan nama belakangnya ketika ia dicantumkan di antara kedua belas murid.

Patut diperhatikan, ketika Natanael dilahirkan kembali sebagai anak Elohim pada hari kebangkitan Kristus, bersama murid-murid lainnya, dia menjadi bagian dari tubuh korporat Kristus. Dia menjadi bagian dari rumah Elohim yang baru. Pada Hari Pentakosta, Natanael juga menjadi bagian dari administrasi utusan yang menjadi milik rumah Elohim yang baru. Dia berada di antara para murid yang menerima kuasa dari tempat tinggi, melalui Roh Kudus, untuk menjadi saksi-saksi Kristus dengan menyatakan tanda Yunus sampai ke ujung bumi.

## Tanda pertama – mengubah air menjadi anggur

Firman iman kepada Natanael merupakan bagian dari pelayanan firman Kristus yang menjadi pendahuluan bagi tanda pertama yang Yesus lakukan pada sebuah pesta pernikahan di Kana, Galilea. Kemungkinan besar itu adalah pesta pernikahan seseorang yang termasuk dalam keluarga besar Yesus. Akan tetapi, tanda pertama itu bukan demi keluarga inti maupun keluarga besar-Nya. Tanda pertama itu adalah demi murid-murid-Nya. Menarik untuk diperhatikan bahwa mukjizat pertama dilakukan di kota asal Natanael, yang telah menjadi murid Yesus.

Selama pesta pernikahan di Kana, ibu Yesus memberitahu-Nya bahwa mereka kehabisan anggur. Kemungkinan besar Maria mendekati Yesus karena ia mengkhawatirkan kelancaran pesta pernikahan keluarga itu. Yesus berkata kepadanya, 'Mau apakah engkau dari pada-Ku, ibu? (terj. Bhs. Ing. '*Woman, what does your concern have to do with Me?*' artinya 'Hai perempuan, apakah kekhawatiranmu ada kaitannya dengan-Ku?') Saat-Ku belum tiba.' Yoh 2:4. Dia sedang merujuk kepada saat perjalanan persembahan-Nya dari taman Getsemani ke salib. Respons Yesus kepada Maria menunjukkan bahwa Dia tidak akan menemuinya demi keselamatannya sendiri, sampai Dia secara pribadi menyatakan tanda nabi Yunus.

Kita mengetahui bahwa Maria benar-benar bertemu dengan Kristus sehubungan dengan tanda nabi Yunus ketika Dia tergantung di salib. Firman yang Yesus layani kepadanya dari salib menembus hatinya dan memampukannya memandang Dia yang telah ditikamnya. Yoh 19:25-27. Kita mengingat bahwa Simeon telah bernubuat kepada Maria mengenai Kristus ketika Dia masih seorang bayi, 'Sesungguhnya Anak ini ditentukan untuk menjatuhkan atau membangkitkan banyak orang di Israel dan *untuk menjadi suatu tanda* yang menimbulkan perbantahan -- dan suatu pedang akan menembus jiwamu sendiri --, supaya menjadi nyata pikiran hati banyak orang.' Luk 2:34-35. Nubuat Simeon digenapi melalui kematian, penguburan, dan kebangkitan Kristus yang menyatakan tanda nabi Yunus.

Selama pesta pernikahan itu, Yesus menginstruksikan para pelayan untuk mengisi enam tempayan dengan air. Dia kemudian meminta para pelayan untuk mencedok sebagian dari air itu, yang telah Dia ubah menjadi anggur, dan membawanya kepada pemimpin pesta. Pemimpin pesta itu tercengang ketika dia mengecap anggur itu. Dia memanggil mempelai laki-laki dan menyatakan, 'Engkau menyimpan anggur yang baik sampai sekarang!' Yoh 2:10. Rasul Yohanes mencatat, 'Hal itu dibuat Yesus di Kana yang di Galilea, sebagai yang pertama dari tanda-tanda-Nya dan dengan itu Ia telah menyatakan kemuliaan-Nya, dan murid-murid-Nya percaya kepada-Nya.' Yoh 2:11. Berbeda dengan keluarga Yesus yang tidak percaya, peristiwa mengubah air menjadi anggur ini melayani iman kepada murid-murid.

Mujizat pertama Yesus menarik perhatian kita kepada 'buah dari pokok anggur'. Pada akhir pelayanan-Nya, Yesus berkata kepada murid-murid-Nya, 'Akulah pokok anggur dan kamulah ranting-rantingnya. Barangsiapa tinggal di dalam Aku dan Aku di dalam dia, ia berbuah banyak, sebab di luar Aku kamu tidak dapat berbuat apa-apa.' Yoh 15:5. Yesus menjadi Pokok Anggur yang benar dalam perjalanan persembahan-Nya dari taman Getsemani sampai ke salib. Dia sekarang adalah Kepala yang tidak fana dari tubuh korporat-Nya. Kita adalah anggota-anggota fana dari tubuh-Nya yang tidak fana sebagai ranting-ranting pada pokok anggur. Kita sekarang meminum buah dari pokok anggur bersama Kristus di dalam kerajaan Elohim karena hidup kebangkitan-Nya memampukan kita untuk melakukan pekerjaan-pekerjaan hidup kita sebagai anak yang telah Dia selesaikan bagi kita dalam perjalanan persembahan-Nya. Mat 26:29. Mrk 14:25. Luk 22:18.

Setelah tanda pertama di Kana, Yesus bepergian bersama keluarga-Nya dan murid-murid-Nya untuk tinggal beberapa waktu di Kapernaum. Dia kemudian pergi ke Yerusalem untuk Hari Raya Paskah dan mengunjungi bait yang telah direnovasi dan diperluas oleh Herodes Agung. Dia memproklamirkan diri-Nya sebagai bait yang baru kepada orang-orang Yahudi ketika Dia, sebagai Raja mereka, membersihkan bait dari para pedagang yang berjual beli di dalamnya dan mengambil keuntungan dari sumber daya agama.

Orang-orang Yahudi berkata kepada-Nya, 'Tanda apakah dapat Engkau tunjukkan kepada kami, bahwa Engkau berhak bertindak demikian?' Yoh 2:18. Ketika ditantang mengenai otoritas yang Dia gunakan untuk mengkonfrontasi dosa-dosa agamawi dengan cara yang begitu penuh kuasa, Yesus memproklamirkan kepada orang-orang Yahudi bahwa tubuh-Nya adalah bait Elohim yang baru yang akan menggantikan bait yang dibangun oleh Herodes. Berbicara tentang tubuh jasmani-Nya sendiri, Yesus berkata, 'Rombak Bait Elohim ini, dan dalam tiga hari Aku akan mendirikannya kembali.' Yoh 2:19. Dia sedang merujuk pada penggenapan tanda nabi Yunus.

## Tanda kedua – menyembuhkan anak pegawai istana

Sebelum tanda kedua, Yesus berjalan melalui Samaria dan berbicara kepada perempuan Samaria di sumur Yakub. Yoh 4:4-26. Hal penting untuk diperhatikan, Yesus tidak memberikan tanda kepada perempuan itu. Sebaliknya, Dia berbicara kepadanya tentang kelima pernikahannya yang gagal dan menawarkan untuk memberinya 'air hidup'. Kami telah membahas pentingnya air hidup dan implikasi dari interaksi ini sehubungan dengan pernikahan dalam tulisan-tulisan kami yang lain. Yesus juga memproklamirkan kepada perempuan itu bahwa Dia adalah Kristus. Mendengar perkataan Kristus menyebabkan perempuan itu untuk meninggalkan tempayannya dan kemudian bergegas kembali ke kota Sikhar untuk mendesak orang-orang untuk datang dan melihat Kristus. Yoh 4:28-29.

Orang-orang Samaria yang menerima kesaksian perempuan itu keluar untuk menemui Yesus. Setelah mendengar firman-Nya, mereka kemudian mendesak Dia untuk tinggal bersama mereka. Hal penting untuk diperhatikan, orang-orang Samaria itu percaya karena firman Yesus, bukan karena sebuah tanda. Ketika Yesus tinggal di desa Samaria itu selama dua hari, Yohanes mencatat, 'Dan lebih banyak lagi orang yang menjadi *percaya* karena perkataan-Nya'. Yoh 4:41. Orang-orang Samaria itu berkata kepada perempuan itu, 'Kami percaya, tetapi bukan lagi karena apa yang kaukatakan, sebab kami sendiri telah mendengar Dia [dan menerima firman-Nya] dan kami tahu, bahwa Dialah benar-benar Juruselamat dunia (terj. Bhs. Ing. *'this is indeed the Christ, the Saviour of the world'* artinya 'Dialah benar-benar Kristus, Juruselamat dunia').' Yoh 4:42.

Kemungkinan besar kebangunan rohani di antara orang-orang Samaria ini terjadi sekitar waktu Hari Raya Pentakosta. Ketika Dia masih berada di sumur itu, Yesus berkata kepada murid-murid-Nya, 'Bukankah kamu mengatakan: Empat bulan lagi tibalah musim menuai? Tetapi Aku berkata kepadamu: Lihatlah sekelilingmu dan pandanglah ladang-ladang yang sudah menguning dan matang untuk dituai.' Yoh 4:35. Hari Raya Pentakosta jatuh pada bulan ketiga tahun Yahudi, yaitu sekitar empat bulan sebelum Hari Raya Pondok Daun pada bulan ketujuh tahun itu.

Penting untuk diperhatikan bahwa Yesus mengambil inisiatif penginjilan ini terhadap ras campuran orang-orang Samaria pada waktu Pentakosta. Sejak penggenapan Hari Raya Pentakosta di zaman gereja, Tuhan telah memiliki inisiatif terhadap orang-orang bukan Yahudi di dalam gereja-gereja kaki dian, meskipun tuaian besar dari setiap suku, bangsa,

kaum, dan bahasa tidak akan terjadi sampai penggenapan Hari Raya Pondok Daun di akhir zaman.

Ketika Yesus kembali ke Galilea, Dia datang lagi ke Kana, tempat di mana sebelumnya Dia telah mengubah air menjadi anggur. Yesus juga melakukan tanda kedua-Nya di Kana. Tanda kedua Yesus adalah penyembuhan anak pegawai istana. Pegawai istana itu berasal dari Kapernaum, yang merupakan kota kerajaan Herodes. Ketika pegawai istana itu mendengar bahwa Yesus telah datang ke Galilea, dia pergi kepada-Nya dan memohon kepada-Nya untuk datang ke Kapernaum untuk menyembuhkan anaknya karena anaknya itu hampir mati. Yesus berkata kepada orang itu, 'Jika kamu tidak melihat tanda dan mujizat, kamu tidak percaya.' Yoh 4:48.

Ketika orang itu bersikeras agar Yesus datang untuk menyembuhkan anaknya, Yesus berkata kepadanya, 'Pergilah, anakmu hidup!'. Hal penting untuk diperhatikan, orang itu *percaya kepada firman* yang telah Yesus ucapkan kepadanya. Dia menaati firman itu dan pergi. Yoh 4:50. Ketika orang itu sedang dalam perjalanan kembali ke Kapernaum, hamba-hambanya datang menemuinya untuk memberitahukan kepadanya bahwa anaknya hidup. Setelah pegawai istana itu bertanya kepada hamba-hambanya pada jam berapa anaknya mulai sembuh, dia tahu bahwa anaknya telah disembuhkan tepat pada waktu Yesus berkata kepadanya, 'Anakmu hidup.' Tanda kedua ini menunjukkan kuasa firman Kristus untuk menyembuhkan.

Tanda kedua ini menyebabkan pegawai istana itu dan seluruh rumah tangganya percaya kepada Kristus. Pegawai istana itu adalah seorang pejabat kerajaan di istana Herodes Antipas yang merupakan penguasa di wilayah Galilea. Yohanes tidak memberitahukan kepada kita nama pegawai istana itu, tetapi ketika kita membaca Injil Lukas, kemungkinan besar namanya adalah Khuza dan dia melayani sebagai bendahara Herodes. Lukas memberitahukan kepada kita bahwa nama istri Khuza adalah Yohana dan dia menjadi salah satu dari perempuan-perempuan yang menyediakan kebutuhan Yesus selama pelayanan-Nya. Luk 8:3.

Inisiatif Yesus terhadap orang-orang Samaria dan kemudian terhadap keluarga pegawai istana dari Kapernaum membuktikan bahwa Dia adalah Gembala yang Baik yang telah datang untuk memanggil semua orang – baik orang Yahudi maupun orang bukan Yahudi. Kapernaum berada di wilayah Zebulon dan Naftali yang disebut oleh nabi Yesaya sebagai 'Galilea, wilayah bangsa-bangsa lain'. Mat 4:15. Sejumlah besar orang bukan Yahudi tinggal di wilayah Galilea. Kemudian dalam pelayanan-Nya, Yesus berkata, 'Akulah gembala yang baik dan Aku mengenal domba-domba-Ku dan domba-domba-Ku mengenal Aku.' Yoh 10:14. Yesus merujuk pada domba-domba-Nya dari antara orang-orang bukan Yahudi ketika Dia berkata kepada orang-orang Yahudi, 'Ada lagi pada-Ku domba-domba lain [bukan Yahudi], yang bukan dari kandang [Yahudi] ini; domba-domba itu harus Kutuntun juga dan mereka akan mendengarkan suara-Ku dan mereka akan menjadi satu kawanan dengan satu gembala.' Yoh 10:16.

## Yesus memproklamirkan diri-Nya sebagai Yobel

Setelah Dia menyembuhkan anak pegawai istana itu, Yesus melanjutkan suatu masa pelayanan di wilayah Galilea. Dia tidak pergi ke Yerusalem untuk Hari Raya Pondok Daun pada tahun itu. Sebaliknya, di kota asal-Nya, Nazaret, Yesus berdiri di rumah ibadat pada hari Sabat untuk membaca dari Kitab Suci. Luk 4:16-21. Dia membaca dari Yesaya pasal 61 dan kemudian memberitahukan kepada orang-orang di rumah ibadat itu bahwa nas Kitab

Suci itu telah digenapi pada waktu mereka mendengarnya. Yes 61:1-2. Luk 4:21. Dengan cara ini, Yesus mendefinisikan pelayanan-Nya sebagai pelayanan yang Mesianik. Dia juga mengumumkan penggenapan tahun Yobel.

Pelayanan Yesus sebagai Mesias harus dipahami dari perspektif bahwa Dia membawa kemerdekaan. Yes 58:6. 2Kor 3:17. Yoh 8:36. Dimulainya zaman Mesianik disebut 'tahun rahmat Tuhan'. Tahun rahmat Tuhan memproklamirkan kemerdekaan dan kebebasan dari penindasan. Bagi bangsa Israel, tahun Yobel diumumkan pada Hari Pendamaian dengan bunyi sangkakala. Im 25:9. Tahun itu mengumumkan pemulihan setiap keluarga kepada warisan yang telah diberikan kepada mereka di tanah perjanjian.

Tahun rahmat Tuhan menggambarkan penggenapan ketiga hari raya Israel beserta tujuh Sabat 'hari besar' yang menyertainya. Yesus mengumumkan tahun Yobel di rumah ibadat di Nazaret. Dia kemudian menyatakan Yobel itu selama pelayanan-Nya di bumi, dan kemudian menjadi Yobel bagi semua orang melalui kematian, penguburan, dan kebangkitan-Nya. Persembahan Kristus telah menegakkan 'tahun rahmat Tuhan' untuk seluruh zaman gereja. Tahun rahmat Tuhan mencakup penggenapan Hari Raya Paskah yang sejati, Hari Raya Pentakosta yang sejati, dan Hari Raya Pondok Daun yang sejati di akhir zaman ketika suatu kumpulan besar orang banyak akan masuk ke dalam kerajaan Elohim dari setiap suku, bangsa, kaum, dan bahasa. Za 14:16.

Menyadari bahwa Dia telah diutus untuk memberitakan kemerdekaan kepada semua orang, Yesus menolak untuk dimiliki oleh orang-orang di kota asal-Nya yang menginginkan Dia melakukan mujizat-mujizat yang sama yang telah Dia lakukan di Kapernaum. Dia berkata, 'Aku berkata kepadamu, sesungguhnya tidak ada nabi yang dihargai di tempat asalnya.' Luk 4:24. Dalam hal ini, Dia tampaknya mendahulukan orang-orang asing, yang membuat tersinggung orang-orang di kota asal-Nya. Orang-orang di Nazaret memiliki pendekatan kasih yang posesif terhadap Dia dan hal itu menimbulkan reaksi kekerasan dalam diri mereka ketika Dia tidak memenuhi harapan mereka. Luk 4:28. Keterbukaan-Nya terhadap pemungut-pemungut cukai dan orang-orang berdosa juga menimbulkan pertentangan yang semakin meningkat.

## Tanda ketiga – penyembuhan orang di kolam Betesda

Yesus melakukan tanda ketiga ketika Dia kembali ke Yerusalem untuk merayakan Hari Raya Paskah yang kedua selama pelayanan-Nya di bumi. Tanda ketiga adalah penyembuhan orang di dekat kolam Betesda. Kolam ini terletak di dekat Pintu Gerbang Domba. Pintu Gerbang Domba adalah pintu masuk di tembok timur laut Yerusalem yang terutama digunakan untuk membawa domba-domba dan anak-anak domba ke dalam kota untuk korban-korban di bait. Tanda ketiga yang Yesus lakukan menunjukkan bahwa Dia adalah pintu yang sejati ke domba-domba. Yesus berkata, 'Sesungguhnya Aku berkata kepadamu, Akulah pintu ke domba-domba itu.' Yoh 10:7.

Ada banyak orang sakit yang berkumpul di kolam Betesda dengan harapan bahwa mereka akan disembuhkan secara ajaib ketika seorang malaikat sewaktu-waktu menggoncangkan air itu. Yesus memilih seorang laki-laki dari kerumunan itu yang telah sakit dengan suatu kelemahan selama tiga puluh delapan tahun. Dia pertama-tama bertanya kepadanya apakah dia mau sembuh. Yesus kemudian berkata kepadanya, 'Bangunlah, angkatlah tilammu dan berjalanlah.' Yoh 5:8. Seketika itu juga orang itu sembuh, lalu mengangkat tilamnya dan berjalan. Sekali lagi, mujizat ini menunjukkan kuasa firman Kristus untuk menyembuhkan orang sakit.

Ini adalah mujizat yang luar biasa. Akan tetapi, poin yang paling patut dicatat mengenai mujizat ini adalah bahwa hal itu terjadi pada hari Sabat. Ketika orang-orang Yahudi melihat orang yang telah disembuhkan itu, mereka berkata kepadanya, 'Hari ini hari Sabat dan tidak boleh engkau memikul tilammu.' Yoh 5:10. Orang yang baru sembuh itu lalu memberitahukan kepada mereka bahwa dia telah diperintahkan oleh Seseorang yang telah menyembuhkannya untuk mengangkat tilamnya dan berjalan. Dia belum tahu bahwa yang menyembuhkannya adalah Yesus. Kemudian, Yesus bertemu dengan orang itu di dalam bait. Dia berkata kepadanya, 'Engkau telah sembuh; jangan berbuat dosa lagi, supaya padamu jangan terjadi yang lebih buruk.' Yoh 5:14. Jelas, penyakit tertentu ini merupakan akibat dari dosa orang itu.

Tanda ketiga Yesus menunjukkan bahwa Dia adalah Tuhan atas hari Sabat. Orang-orang Yahudi menganiaya Yesus dan berusaha untuk membunuh Dia karena Dia telah melakukan mujizat ini pada hari Sabat. 'Yesus menjawab mereka, "Bapa-Ku bekerja sampai sekarang, maka Aku pun bekerja juga".' Yoh 5:17. Ketika mereka mendengar hal ini, orang-orang Yahudi itu semakin berusaha untuk membunuh Dia karena Dia menyebut Elohim 'Bapa-Nya', dan dengan demikian menyamakan diri-Nya dengan Elohim. Yoh 5:18. Hal penting untuk diperhatikan, Yesus telah diutus untuk mendefinisikan ulang makna dari Sabat dengan melakukan pekerjaan-pekerjaan yang Elohim telah mengutus-Nya untuk lakukan.

Yesus telah diutus oleh Bapa untuk menjadi Juruselamat dunia. Pekerjaan-Nya adalah untuk memulihkan manusia kepada iman dan untuk menyelamatkan mereka dari dosa-dosa mereka. Pekerjaan-Nya disertai dengan tanda-tanda dan mujizat-mujizat yang nyata, yang mencakup penyembuhan manusia dari ketidakpercayaan dan penyakit dosa mereka. Dalam hal ini, Yesus telah diutus untuk memulihkan umat manusia kepada perhentian Sabat Elohim. Kristus adalah Pintu bagi manusia untuk masuk ke dalam perhentian. Yesus berkata, 'Marilah kepada-Ku, semua yang letih lesu dan berbeban berat, Aku akan memberi kelegaan (terj. Bhs. Ing. '*rest*' artinya 'perhentian') kepadamu. Pikullah kuk yang Kupasang dan belajarlah pada-Ku, karena Aku lemah lembut dan rendah hati dan jiwamu akan mendapat ketenangan (terj. Bhs. Ing. '*rest*' artinya 'perhentian').' Mat 11:28-29.

Selama pelayanan-Nya di bumi, Yesus melakukan banyak mujizat pada hari Sabat yang memberikan perhentian kepada orang-orang yang telah disembuhkan. Orang-orang yang disembuhkan itu masuk ke dalam perhentian Kristus ketika mereka menaati firman yang Dia ucapkan kepada mereka sehubungan dengan penyembuhan mereka. Mujizat-mujizat itu juga membawa Dia ke dalam konflik dengan pemimpin-pemimpin orang Yahudi. Mereka tidak mengenali Dia sebagai Tuhan atas hari Sabat. Mereka tidak mau menerima Dia sebagai Pribadi yang membawa perhentian Elohim yang sejati sebagai pekerjaan pemulihan dari Bapa kepada orang-orang yang disembuhkan. Sabat Elohim adalah substansi dari hidup kebangkitan.

## Tanda keempat – memberi makan lima ribu orang

Tanda keempat yang Yesus lakukan adalah memberi makan lima ribu orang. Yoh 6. Mujizat ini terjadi di Galilea sekitar waktu Paskah. Yesus tidak pergi ke Yerusalem untuk merayakan Paskah yang ketiga selama pelayanan-Nya di bumi. Yesus memberi makan lima ribu orang laki-laki, ditambah keluarga-keluarga mereka, dengan lima roti dan dua ikan yang telah dipersembahkan kepada-Nya oleh seorang anak laki-laki kecil. Hal penting untuk diperhatikan, ketika orang-orang itu menyaksikan tanda ini, mereka menyatakan, 'Dia ini adalah benar-benar nabi yang akan datang ke dalam dunia.' Yoh 6:14. Yesus meninggalkan

mereka karena Dia mengetahui bahwa mereka berencana untuk membawa Dia dengan paksa untuk menjadikan Dia raja mereka. Yoh 6:15.

Yesus pergi ke gunung seorang diri untuk berdoa. Sementara itu, murid-murid naik ke perahu dan mulai berlayar menyeberangi danau Galilea menuju Kapernaum. Angin kencang menyebabkan danau itu menjadi sangat bergelora. Ketika murid-murid sedang mendayung perahu, dan bergumul melawan angin, mereka melihat Yesus berjalan di atas danau mendekati perahu itu. Segera setelah murid-murid menerima Yesus ke dalam perahu, perahu itu dipindahkan ke daratan di seberang danau. Beberapa penafsir mengidentifikasi mujizat Yesus berjalan di atas air sebagai tanda yang lain. Yoh 6:16-21. Akan tetapi, mujizat itu masih merupakan bagian dari peristiwa yang sama ketika Yesus memberi makan lima ribu orang di satu sisi danau dan kemudian memproklamirkan diri-Nya sebagai Roti Hidup di sisi lain danau itu.

Orang banyak itu mengikuti Yesus ke seberang danau karena Dia telah memuaskan rasa lapar jasmani mereka. Mereka tidak mengikuti Dia karena mereka telah menerima firman-Nya atau melihat tanda itu dan percaya. Yesus berkata kepada mereka, 'Bekerjalah, bukan untuk makanan yang akan dapat binasa, melainkan untuk makanan yang bertahan sampai kepada hidup yang kekal, yang akan diberikan Anak Manusia kepadamu; sebab Dialah yang disahkan oleh Bapa, Elohim, dengan meterai-Nya.' Yoh 6:27. Yesus menyatakan bahwa pekerjaan Elohim adalah percaya kepada Dia yang telah diutus oleh Elohim. Akan tetapi, orang-orang Yahudi menginginkan suatu tanda karena mereka tidak dapat menerima Dia sebagai Utusan mereka atau mendengar firman-Nya. Mereka berkata kepada-Nya, 'Tanda apakah yang Engkau perbuat, supaya dapat kami melihatnya dan percaya kepada-Mu?' Yoh 6:30.

Orang-orang Yahudi mencari suatu tanda sebagai pengganti untuk mendengar dan memahami firman-Nya sebagai sumber iman. Mereka menginginkan suatu kerajaan yang beroperasi melalui mujizat-mujizat, bukan suatu kerajaan yang berfungsi di bawah otoritas firman! Tanda-tanda yang Yesus lakukan dimaksudkan untuk mendukung firman-Nya dan membuktikan berita-Nya. Akan tetapi, orang-orang Yahudi terus mencari tanda-tanda karena mereka tidak mau percaya kepada firman-Nya. Yesus menolak untuk memberikan tanda lain kepada orang banyak itu. Sebaliknya, Dia memproklamirkan diri-Nya sebagai Roti yang benar dari sorga, Roti Elohim, dan Roti hidup. Yesus berkata, 'Akulah roti hidup; barangsiapa datang kepada-Ku, ia tidak akan lapar lagi, dan barangsiapa percaya kepada-Ku, ia tidak akan haus lagi.' Yoh 6:35.

Yesus merangkum berita-Nya kepada orang banyak itu dengan berkata, 'Rohlah yang memberi hidup, daging sama sekali tidak berguna. Perkataan-perkataan yang Kukatakan kepadamu adalah roh dan hidup. Tetapi di antaramu ada yang tidak percaya.' Yoh 6:63-64. Perkataan Yesus menyebabkan banyak dari murid-murid-Nya tersandung ke dalam ketersinggungan sehingga mereka mengundurkan diri dan tidak lagi mengikut Dia. Ketika Yesus bertanya kepada kedua belas murid apakah mereka juga mau mengundurkan diri, Petrus berkata, 'Tuhan, kepada siapakah kami akan pergi? Perkataan-Mu adalah perkataan hidup yang kekal; dan kami telah percaya dan tahu, bahwa Engkau adalah Yang Kudus dari Elohim (terj. Bhs. Ing. '*You are the Christ, the Son of the living God*' artinya 'Engkau adalah Kristus, Anak Elohim yang hidup').' Yoh 6:68-69.

## Tanda kelima – menyembuhkan orang yang buta

Tanda kelima yang Yesus lakukan adalah menyembuhkan orang yang buta. Yoh 9:1-41. Mujizat ini terjadi di Yerusalem pada waktu Hari Raya Pondok Daun. Berbeda dengan penyakit orang yang disembuhkan oleh Yesus di kolam Betesda, kondisi orang yang buta itu bukanlah akibat dari dosanya. Yesus berkata mengenai orang yang buta itu, 'Bukan dia dan bukan juga orang tuanya, tetapi karena pekerjaan-pekerjaan Elohim harus dinyatakan di dalam dia.' Yoh 9:3. Penyembuhan orang yang buta itu membuktikan perkataan Yesus, 'Selama Aku di dalam dunia, Akulah terang dunia.' Yoh 9:5.

Sebagai Terang dunia, Yesus memberikan baik penglihatan jasmani maupun penglihatan rohani kepada orang yang terlahir buta itu. Pertama, sebagai Pencipta yang membentuk Adam dari debu tanah pada mulanya, Yesus meludah ke tanah untuk membuat tanah liat dari debu. Dia membentuk dua bola mata yang baru bagi orang yang buta itu dan menempatkannya ke dalam rongga matanya. Yesus kemudian memerintahkan orang itu untuk pergi dan membasuh diri di kolam Siloam. Ketika orang itu menaati firman Yesus, dia menerima penglihatan jasmaninya. Yoh 9:6-7.

Setelah orang itu menerima penglihatan jasmaninya, dia dengan berani menyatakan kesaksiannya kepada pemimpin-pemimpin rumah ibadat. Hal ini menyebabkan dia diusir dari rumah ibadat. Ketika Yesus mendengar bahwa dia telah diusir, Dia pergi dan menemukannya. Dia bertanya kepada orang itu, 'Percayakah engkau kepada Anak Manusia (terj. Bhs. Ing. '*Son of God*' artinya 'Anak Elohim')?' Yoh 9:35. Orang itu menjawab, 'Siapakah Dia, Tuhan? Supaya aku percaya kepada-Nya.' Yoh 9:36. Ini adalah pengakuan seorang yang miskin dalam roh. Dia dengan rendah hati mengakui kebutaan rohaninya dan memohon kepada Yesus untuk membuka mata rohaninya. Mata rohani orang itu terbuka segera setelah Yesus berkata kepadanya, 'Engkau bukan saja melihat Dia; tetapi Dia yang sedang berkata-kata dengan engkau, Dialah itu!' Yoh 9:37. Orang itu segera menyatakan, 'Aku percaya, Tuhan!' dan mulai menyembah Yesus. Yoh 9:38.

Patut dicatat bahwa Yesus memproklamirkan diri-Nya sebagai Terang dunia dan menyembuhkan orang buta itu selama Hari Raya Pondok Daun. Menariknya, selama perayaan Hari Raya Pondok Daun pada zaman Yesus, empat kaki dian yang sangat besar didirikan di pelataran perempuan di area bait. Setiap kaki dian tingginya 70 kaki (lebih dari 21 meter) dan memiliki empat mangkuk untuk minyak. Sumbu-sumbunya dibuat dari pakaian-pakaian lama para imam. Para imam menggunakan tangga panjang untuk menyalakan kaki-kaki dian itu setiap malam sehingga kaki dian-kaki dian itu menyala sepanjang malam. Telah dikemukakan bahwa cahaya dari keempat kaki dian itu begitu terang sehingga menerangi setiap pelataran di Yerusalem.

## Tanda keenam – membangkitkan Lazarus dari kematian

Kita ingat bahwa Yesus melakukan tanda pertama-Nya di *sebuah pesta pernikahan* di Kana. Dia melakukan tanda keenam di *sebuah pemakaman* di Betania. Tanda keenam yang Yesus lakukan adalah membangkitkan Lazarus dari kematian. Yoh 11:1-44. Rumah Marta, Maria, dan Lazarus adalah rumah yang layak. Mereka dengan rela telah menerima Kristus dan pelayanan-Nya terhadap mereka sebagai suatu rumah tangga. Akan tetapi, mereka masih perlu dilepaskan dari ekspektasi kedagingan mereka dan menjadi suatu rumah tangga yang percaya akan kuasa hidup kebangkitan.

Marta dan Maria keduanya kesal terhadap Yesus karena Dia tidak segera datang ke Betania untuk mencegah Lazarus meninggal. Marta berkata kepada-Nya, 'Tuhan, sekiranya Engkau

ada di sini, saudaraku pasti tidak mati.' Yoh 11:21. Marta percaya bahwa saudaranya akan dibangkitkan kembali kepada ketidakfanaan dalam kebangkitan pada akhir zaman. Akan tetapi, dia tidak percaya bahwa Yesus akan membangkitkan Lazarus dari kematian kepada kefanaan sebagai tanda untuk membuktikan pernyataan-Nya, 'Akulah kebangkitan dan hidup; barangsiapa percaya kepada-Ku, ia akan hidup walaupun ia sudah mati.' Yoh 11:25.

Demikian juga, Maria berkata kepada Yesus, 'Tuhan, sekiranya Engkau ada di sini, saudaraku pasti tidak mati.' Yoh 11:32. Ketika Yesus melihat dia menangis, dan juga semua orang Yahudi yang datang bersama-sama dia menangis, Dia mengerang dengan sangat dalam di dalam roh-Nya dengan kemarahan dan kegeraman yang besar. Yoh 11:33. Dia menjadi sangat gelisah. Air mata-Nya adalah ekspresi dukacita-Nya karena ketidakpercayaan mereka. Ketika Marta menentang Yesus di depan kubur karena dia khawatir tentang bau busuk mayat itu, Dia menegurnya dengan berkata, 'Bukankah sudah Kukatakan kepadamu: Jikalau engkau percaya engkau akan melihat kemuliaan Elohim?' Yoh 11:40.

Yesus memerintahkan Lazarus untuk keluar dari kubur. Yoh 11:43. Dia kemudian meminta orang-orang yang berdiri di situ untuk melepaskan semua kain pembalut dari tubuhnya sehingga dia dapat berjalan dengan bebas. Tanda ini membuat banyak orang Yahudi percaya kepada-Nya. Tanda ini juga membuat para imam kepala dan orang-orang Farisi mengadakan pertemuan Sanhedrin sehingga mereka dapat merencanakan bagaimana mereka akan membunuh Yesus. Yoh 11:47-53. Kebangkitan Lazarus terjadi beberapa waktu setelah Hari Raya Pentahbisan di Yerusalem. Hal itu kemungkinan terjadi beberapa bulan sebelum Paskah terakhir ketika Yesus disalibkan.

## Tanda ketujuh adalah penggenapan firman

Rangkuman terakhir dari kitab Yohanes ada di akhir pasal 12. Yesus berkata, 'Barangsiapa percaya kepada-Ku, ia bukan percaya kepada-Ku, tetapi kepada Dia, yang telah mengutus Aku; dan barangsiapa melihat Aku, ia melihat Dia, yang telah mengutus Aku. Aku telah datang ke dalam dunia sebagai terang, supaya setiap orang yang percaya kepada-Ku, jangan tinggal di dalam kegelapan. Dan jikalau seorang mendengar perkataan-Ku, tetapi tidak melakukannya (terj. Bhs. Ing. '*does not believe'* artinya 'tidak percaya'), Aku tidak menjadi hakimnya, sebab Aku datang bukan untuk menghakimi dunia, melainkan untuk menyelamatkannya. Barangsiapa menolak Aku, dan tidak menerima perkataan-Ku, ia sudah ada hakimnya, yaitu firman yang telah Kukatakan, itulah yang akan menjadi hakimnya pada akhir zaman.' Yoh 12:44-48.

Tanda ketujuh adalah penggenapan firman nubuat Yesus. Dia menjelaskan hal ini kepada murid-murid selama perjamuan terakhir. Yohanes mengidentifikasi bahwa perjamuan terakhir itu terjadi sebelum Hari Raya Paskah. Yoh 13:1. Ketika Yudas meninggalkan perjamuan terakhir, murid-murid yang lain mengira bahwa dia akan pergi membeli hal-hal yang mereka perlukan untuk merayakan Hari Raya Paskah. Yoh 13:29. Yesus dan murid-murid masih memakan anak domba selama perjamuan terakhir. Akan tetapi, setelah perjamuan itu, Yesus menyatakan dengan jelas bahwa Dialah Anak Domba Paskah.

Ada beberapa contoh yang termasuk dalam tanda ketujuh, yaitu penggenapan firman nubuat. Contoh pertama adalah ketika Yesus menubuatkan pengkhianatan Yudas. Yesus berkata, 'Bukan tentang kamu semua Aku berkata. Aku tahu, siapa yang telah Kupilih. Tetapi haruslah genap nas ini: Orang yang makan roti-Ku, telah mengangkat tumitnya

terhadap Aku. Aku mengatakannya kepadamu sekarang juga sebelum hal itu terjadi, *supaya jika hal itu terjadi, kamu percaya, bahwa Akulah Dia.*' Yoh 13:18-19.

Dengan cara yang serupa, Yesus menubuatkan penyangkalan Petrus. Dia berkata kepadanya, 'Nyawamu akan kauberikan bagi-Ku? Sesungguhnya Aku berkata kepadamu: Sebelum ayam berkokok, engkau telah menyangkal Aku tiga kali.' Yoh 13:38. Penggenapan firman ini juga merupakan tanda bagi Petrus. Ketika ayam berkokok dan Yesus berpaling memandang dia, Petrus segera teringat akan firman yang telah Yesus katakan kepadanya. Luk 22:61.

Yesus memberitahukan kepada murid-murid tentang perjalanan persembahan-Nya dan kebangkitan-Nya *sebelumnya* sehingga hal itu juga menjadi bagian dari tanda ketujuh, yaitu penggenapan firman-Nya. Dia berkata kepada murid-murid, 'Kamu telah mendengar, bahwa Aku telah berkata kepadamu: Aku pergi, tetapi Aku datang kembali kepadamu. Sekiranya kamu mengasihi Aku, kamu tentu akan bersukacita karena Aku pergi kepada Bapa-Ku, sebab Bapa lebih besar dari pada Aku. Dan sekarang juga Aku mengatakannya kepadamu sebelum hal itu terjadi, *supaya kamu percaya, apabila hal itu terjadi.*' Yoh 14:28-29.

Kematian, penguburan, dan kebangkitan Kristus adalah tanda yang membuktikan perkataan Yesus, 'Akulah jalan dan kebenaran dan hidup. Tidak ada seorang pun yang datang kepada Bapa, kalau tidak melalui Aku.' Yoh 14:6. Yesus merintis jalan keselamatan menuju rumah Bapa bagi setiap orang melalui tujuh peristiwa luka yang Dia alami dalam perjalanan-Nya dari taman Getsemani sampai ke salib. Ketika Kristus ditinggikan di kayu salib, Dia dinyatakan sebagai 'Akulah Dia' (terj. Bhs. Ing. '*I Am*' artinya 'Aku Adalah'). Yoh 8:28. Dia adalah perwujudan dari *Kitab Kebenaran* yang telah tetap teguh untuk selama-lamanya di sorga sebagai pernyataan penuh dari tujuan perjanjian Bapa, Anak, dan Roh Kudus. Dan 10:21. Gal 3:8. Kristus menyatakan firman kebenaran bagi setiap anak Elohim dengan menggenapi pekerjaan-pekerjaan hidup mereka sebagai anak – untuk masa hidup ini dan untuk zaman yang akan datang.

Pada hari kebangkitan-Nya, Yesus Kristus adalah Manusia pertama menurut gambar dan rupa Elohim. Dia juga adalah Benih pertama dalam Berkas buah sulung. Sejak hari kebangkitan Kristus, sekarang anak-anak manusia dapat dilahirkan dari benih yang tidak fana dari kodrat ilahi sebagai anak-anak Elohim. 1Ptr 1:23. Yoh 20:22. Kebangkitan Kristus adalah komponen terakhir dari tanda ketujuh. Tanda ketujuh adalah penggenapan firman nubuat Yesus mengenai tanda nabi Yunus. Seperti yang telah kita bahas, Yesus menyatakan selama pelayanan-Nya, 'Sebab seperti Yunus tinggal di dalam perut ikan tiga hari tiga malam, demikian juga Anak Manusia akan tinggal di dalam rahim bumi tiga hari tiga malam.' Mat 12:40. Firman nubuat Yesus ini digenapi melalui kematian, penguburan, dan kebangkitan-Nya.

## Roh Kudus dan pengertian

Setelah perjamuan terakhir, Yesus berkata kepada murid-murid, 'Semuanya ini Kukatakan kepadamu dengan kiasan. Akan tiba saatnya Aku tidak lagi berkata-kata kepadamu dengan kiasan, tetapi terus terang memberitakan kepadamu tentang Bapa.' Yoh 16:25. Meskipun murid-murid percaya bahwa Yesus sedang berbicara dengan terus terang, mereka tetap tidak dapat memahami perkataan Yesus sampai Dia bangkit dari kematian dan mereka telah menerima Roh Kudus dan telah dilahirkan sebagai anak-anak Elohim.

Roh Kudus perlu datang terlebih dahulu sebelum murid-murid dapat menerima pengertian. Roh Kudus mengingatkan mereka akan perkataan-perkataan yang telah Yesus katakan

kepada mereka. Untuk mengilustrasikan poin ini, Yohanes menulis mengenai pernyataan Yesus bahwa Dia akan mendirikan bait Elohim yang sejati dalam tiga hari, 'Kemudian, sesudah Ia bangkit dari antara orang mati, barulah teringat oleh murid-murid-Nya bahwa hal itu telah dikatakan-Nya, dan mereka pun percaya akan Kitab Suci dan akan perkataan yang telah diucapkan Yesus'. Yoh 2:22.

Dalam hal ini, kita perhatikan bahwa ada perbedaan antara melihat tanda-tanda dan percaya, dan kemudian mendengar firman dan menerima pengertian oleh Roh Kudus. Ketika murid-murid melihat tanda-tanda yang Yesus lakukan selama pelayanan-Nya di bumi, hal itu memang menyebabkan mereka percaya. Akan tetapi, mereka tidak memiliki kapasitas untuk pengertian rohani sampai mereka telah menerima pribadi Roh Kudus pada hari kebangkitan Kristus. Komponen terakhir dari tanda ketujuh, yaitu kebangkitan Yesus, adalah saat Dia sepenuhnya mengintegrasikan firman, iman, dan pengertian.

# Bab 2

# Diteguhkan dalam kasih dan penyembahan kepada Pencipta kita

## Dijadikan satu sebagaimana Yahweh adalah satu

Pengharapan Injil adalah untuk menyatakan kemuliaan Elohim sebagai anak-anak yang dilahirkan dari kodrat ilahi dan mengambil bagian dalam persekutuan Yahweh. Rm 5:2. Kol 1:27. Untuk menerima dan menjadi kemuliaan Elohim, kita terlebih dahulu harus disatukan dengan persekutuan Yahweh. Setelah disatukan dengan persekutuan ini, kita dapat disatukan dengan orang lain sebagai anggota-anggota tubuh Kristus, disatukan dengan pasangan kita dalam pernikahan kita, dan disatukan dalam keluarga-keluarga kita; *kita dapat sungguh-sungguh dijadikan satu*. Yoh 17:21.

Agar hal ini terjadi, Bapa memberikan kita kepada Kristus, dan kemudian Kristus menyatukan kita dengan persekutuan yang Dia miliki dengan Bapa dan Roh Kudus. Yesus, berbicara kepada Bapa, berkata, 'Bukan untuk dunia Aku berdoa, tetapi untuk mereka, *yang telah Engkau berikan kepada-Ku*, sebab mereka adalah milik-Mu dan segala milik-Ku adalah milik-Mu dan milik-Mu adalah milik-Ku, dan Aku telah dipermuliakan di dalam mereka.' Yoh 17:9-10. Yesus kemudian berdoa, 'Ya Bapa yang kudus, peliharalah mereka *dalam nama-Mu*, yaitu nama-Mu yang telah Engkau berikan kepada-Ku, supaya mereka menjadi satu sama seperti Kita'. Yoh 17:11.

Selama Dia berada di dunia, Yesus memelihara murid-murid-Nya bersama dalam nama Bapa. Yoh 17:12. Dia melakukan ini sebagai Gembala mereka, menengahi perselisihan-perselisihan mereka dan menyelesaikan perbedaan-perbedaan mereka. Akan tetapi, Yesus juga berdoa untuk setiap orang yang kemudian akan menjadi murid-murid-Nya melalui pelayanan para rasul-Nya dalam Perjanjian Baru. Dengan pandangan ini, Dia meminta Bapa untuk menyatukan kita dengan persekutuan Yahweh sehingga kita akan dijadikan satu dengan cara yang sama seperti Bapa dan Yesus, sebagai Anak Manusia, adalah satu. Secara khusus, Dia berkata, 'Dan bukan untuk mereka ini saja [murid-murid-Nya] Aku berdoa, tetapi juga untuk orang-orang, yang percaya kepada-Ku oleh pemberitaan mereka; supaya mereka semua menjadi satu, sama seperti Engkau, ya Bapa, di dalam Aku dan Aku di dalam

Engkau, agar mereka juga di dalam Kita, supaya dunia percaya, bahwa Engkaulah yang telah mengutus Aku.' Yoh 17:20-21.

Kita melihat bahwa Bapa dan Anak adalah satu karena Bapa ada di dalam Anak dan Anak ada di dalam Bapa. Yesus berdoa agar Dia dan Bapa dapat datang dan diam di dalam hati kita oleh iman. Ef 3:17. Setelah Bapa dan Anak diam di dalam kita, kita dapat hidup oleh hidup Mereka. Kemuliaan Mereka kemudian diberikan kepada kita oleh Kristus, memampukan kita untuk menjadi satu dengan satu sama lain sebagaimana Bapa, Anak dan Roh Kudus adalah satu. Hal penting untuk diperhatikan, Rasul Paulus bersaksi tentang kesatuan dalam tubuh Kristus ini dengan berkata kepada orang-orang percaya di Korintus, 'Sebab telah aku katakan tadi, bahwa *kamu ada di dalam hati kami*, sehingga kita sehidup semati.' 2Kor 7:3.

## Pelayanan hidup yang kekal

Di Bukit Zaitun, tepat sebelum dimulainya perjalanan persembahan-Nya dari Getsemani ke Kalvari, Yesus berdoa agar kita dijadikan satu sebagaimana Yahweh adalah satu. Rasul Yohanes menceritakan kembali doa ini untuk menjelaskan bagaimana laki-laki dan perempuan dapat mengenal Elohim dan menerima hidup yang kekal. Proses ini dimulai ketika Bapa mengutus Anak ke dalam dunia untuk menjadi Utusan dan Gembala bagi orang-orang yang akan Bapa berikan kepada-Nya.

Selama tiga setengah tahun pelayanan-Nya, Yesus memberitakan Injil kerajaan kepada suatu umat yang masih berada di bawah Perjanjian Lama. Pesan yang Dia sampaikan kepada mereka dalam keadaan ini menguraikan secara rinci natur *hidup yang kekal*. Dia menyatakan bahwa hidup yang kekal adalah mengenal Bapa dan mengenal Yesus Kristus. Yoh 17:3. Dalam doa-Nya di Bukit Zaitun, Yesus menyatakan tiga aspek dari pelayanan-Nya yang menghantarkan seorang pendengar kepada hidup yang kekal. Kristus telah memberikan kepada murid-murid-Nya nama Bapa, firman Bapa, dan kemuliaan Elohim. Nama itu memberikan kepada mereka kasih Bapa. Firman itu memberikan kepada mereka pengudusan mereka yang diperlukan bagi ekspresi kasih dan firman mereka dalam kesatuan persekutuan. Dari persekutuan ini, mereka mampu menyatakan kemuliaan yang telah Kristus berikan kepada mereka.

Hal penting untuk diperhatikan, bahwa implikasi dari pesan ini baru akan dijadikan substansial di dalam mereka sebagai milik yang kekal melalui Perjanjian Baru dari Roh. 2Kor 3:6. Perjanjian Baru ini akan diproklamirkan, dan dapat diterima, setelah kebangkitan Kristus dan manifestasi-Nya sebagai Manusia pertama yang telah dibawa kepada kemuliaan menurut gambar dan rupa Elohim.

### *Nama Bapa*

Seperti yang kita perhatikan di atas, untuk mengenal Bapa dan Yesus Kristus, dan dengan demikian memperoleh hidup yang kekal, Yesus pertama-tama menyatakan nama Bapa kepada murid-murid-Nya. Bersaksi tentang pekerjaan ini, Dia berkata kepada Bapa, 'Aku telah menyatakan nama-Mu kepada semua orang, yang Engkau berikan kepada-Ku dari dunia. Mereka itu milik-Mu dan Engkau telah memberikan mereka kepada-Ku dan mereka telah menuruti firman-Mu.' Yoh 17:6.

Yesus menyatakan nama Bapa kepada murid-murid-Nya dengan memberitahukan kepada setiap orang bahwa Elohim adalah Bapa mereka. Dia melakukan ini melalui pesan-Nya, dan dengan menunjukkan kepada mereka natur hubungan-Nya dengan Bapa sebagai Anak Manusia. Hal yang penting untuk diperhatikan, Dia menyatakan kepada murid-murid-Nya bahwa nama Bapa adalah tempat kediaman-Nya, dan Dia mengundang mereka untuk

tinggal di dalam nama ini bersama-Nya. Yesus menyatakan nama Bapa kepada murid-murid supaya kasih yang dengannya Bapa mengasihi Dia ada di dalam mereka. Yoh 17:26.

### *Firman Bapa*

Aspek kedua dari inisiatif Kristus untuk memberikan hidup yang kekal kepada murid-murid-Nya adalah memberikan kepada mereka firman Bapa. Dalam hal ini, Yesus berdoa, 'Sebab segala firman yang Engkau sampaikan kepada-Ku telah Kusampaikan kepada mereka dan mereka telah menerimanya. Mereka tahu benar-benar, bahwa Aku datang dari pada-Mu, dan mereka percaya, bahwa Engkaulah yang telah mengutus Aku.' Yoh 17:8. Yesus memberikan firman Bapa kepada murid-murid-Nya untuk tujuan pengudusan mereka, dengan berdoa, 'Kuduskanlah mereka dalam kebenaran; firman-Mu adalah kebenaran.' Yoh 17:17. Pengudusan mereka diperlukan bagi ekspresi unik mereka akan kasih dan firman Elohim.

### *Kemuliaan Elohim*

Kristus memberikan kepada murid-murid-Nya kemuliaan yang telah Dia terima dari Bapa. Ini adalah aspek ketiga dari inisiatif-Nya untuk memberikan hidup yang kekal kepada murid-murid-Nya. Untuk tujuan ini, Kristus berdoa, 'Dan Aku telah memberikan kepada mereka kemuliaan, yang Engkau berikan kepada-Ku, supaya mereka menjadi satu, sama seperti Kita adalah satu: Aku di dalam mereka dan Engkau di dalam Aku supaya mereka sempurna menjadi satu, *agar dunia tahu*, bahwa Engkau yang telah mengutus Aku dan bahwa Engkau mengasihi mereka, sama seperti Engkau mengasihi Aku.' Yoh 17:22-23.

Kemuliaan yang telah Bapa berikan kepada Kristus dinyatakan melalui banyak mujizat yang Yesus lakukan selama pelayanan-Nya di bumi. Misalnya, Matius mencatat bahwa setelah Yesus menyembuhkan seorang lumpuh, inilah yang menjadi respon orang banyak: 'takutlah mereka [terj. Bhs. Ing. *'marvelled'* artinya 'takjub'] lalu *memuliakan Elohim* yang telah memberikan kuasa sedemikian itu kepada manusia'. Mat 9:8. Yesus memberikan kemuliaan ini kepada 'kedua belas murid' ketika Dia mengutus mereka kepada domba-domba yang hilang dari umat Israel untuk memberitakan bahwa Kerajaan Elohim sudah dekat. Mat 10:6-7. Untuk pekerjaan ini, Dia telah memberikan kepada murid-murid kuasa atas roh-roh najis, untuk mengusir mereka, dan untuk menyembuhkan segala jenis penyakit dan segala jenis kelemahan. Melalui pelayanan ini, mereka sedang memanifestasikan kemuliaan Elohim.

## Panggilan para murid

Kita mengamati ketiga inisiatif Kristus ini dalam panggilan murid-murid-Nya yang berlangsung secara progresif. Pertimbangkan, misalnya, panggilan rasul Yohanes. Yohanes Pembaptis mengutus Yohanes dan Andreas kepada Yesus untuk menjadi murid-murid-Nya. Setelah mendengar Yohanes Pembaptis mengidentifikasi Yesus sebagai Anak Domba Elohim, kedua orang itu mengikuti Yesus. Ketika Yesus berbalik dan melihat kedua orang itu mengikut Dia, Ia bertanya kepada mereka, 'Apakah yang kamu cari?' Yohanes menjawab dengan menyapa Yesus sebagai Rabi, atau Guru, dan bertanya, 'Di manakah Engkau tinggal?' Yoh 1:38. Yohanes dan Andreas bertanya di mana Yesus *tinggal*, dan Yesus menjawab dengan mengundang mereka untuk '*datang dan lihatlah*'. Yoh 1:39. Mereka datang dan melihat, tinggal bersama-Nya, dan dipersatukan dalam persekutuan-Nya dengan Bapa. Dengan demikian, mereka diteguhkan dalam *nama Bapa*, dan diperkenalkan kepada kasih Bapa dan Anak.

Bagi Yohanes dan Andreas, perjalanan untuk menerima hidup kekal telah dimulai. Mereka telah datang untuk melihat, dan mulai memahami kasih yang Elohim miliki bagi mereka. 1 Yoh 4:16. Yohanes secara khusus merujuk kepada kasih ini. Hal ini menjadi salah satu fokus utama dalam Injilnya. Dalam hal ini, Yohanes tidak menyebut dirinya dengan namanya sendiri, melainkan menyebut dirinya '*murid yang dikasihi Yesus*'. Yoh 13:23; Yoh 21:7. Selain itu, Yohanes bersandar di dada Yesus pada perjamuan Paskah terakhir. Hal ini menjadi gambaran dari hubungan yang Yesus miliki dengan Yohanes selama pelayanan-Nya di bumi.

Kita juga dapat menyoroti panggilan rasul-rasul lainnya, yang disebutkan namanya oleh Yohanes dalam Injilnya. Sama seperti Yohanes, Petrus diarahkan kepada Yesus oleh orang lain. Dalam hal ini, saudaranya, Andreas, menemukan Petrus dan berkata kepadanya, 'Kami telah menemukan Mesias.' Yoh 1:41. Petrus diundang untuk *datang dan melihat* di mana Yesus tinggal—yaitu, ia diperkenalkan kepada nama Bapa. Yohanes mencatat bahwa ketika Yesus pertama kali memanggil Petrus, Ia memandangnya dan berkata, "Engkau Simon, anak Yohanes (terj. Bhs. Ing. *'son of Jonah'* artinya 'anak Yunus'), engkau akan dinamakan Kefas" (yang diterjemahkan Batu).' Yoh 1:42. Melalui interaksi ini, Yesus memberikan kepada Petrus *firman tentang namanya dari Bapa*. Petrus akan melayani menurut nama ini, yang menjadi nyata di dalam dirinya ketika ia kemudian menjadi bait Roh Kudus dan dilahirkan kembali sebagai anak Elohim setelah kebangkitan Yesus. Yoh 20:19–23.

Demikian pula, Yohanes menceritakan panggilan Natanael, yang juga dikenal sebagai Bartolomeus. Sekali lagi, Natanael mendengar tentang Yesus dari seorang saksi—Filipus—yang berkata kepadanya, 'Kami telah menemukan Dia, yang disebut oleh Musa dalam kitab Taurat dan oleh para nabi, yaitu Yesus dari Nazaret, anak Yusuf.' Yoh 1:45. Sebagai respons terhadap perkataan Natanael, 'Mungkinkah sesuatu yang baik datang dari Nazaret?', Filipus hanya berkata, 'Mari (datang) dan lihatlah.' Yoh 1:46.

Ketika Yesus melihat Natanael, Ia menyapanya menurut firman tentang namanya dari Bapa. Ia berkata kepada Natanael, 'Lihat, inilah seorang Israel sejati, tidak ada kepalsuan di dalamnya!' Yoh 1:47. Natanael bertanya kepada Yesus bagaimana Ia mengenalnya, dan Yesus menjawab, '*Sebelum* Filipus memanggil engkau, Aku telah melihat engkau di bawah pohon ara'. Yoh 1:48. Setelah menerima firman tentang namanya dari Kristus, yang telah dinyatakan oleh Bapa *sebelum* penciptaan langit dan bumi, Natanael mengaku, 'Rabi [Guru], Engkau Anak Elohim! Engkau Raja orang Israel!' Yoh 1:49.

Para murid *menerima kemuliaan Elohim* setelah mereka ditetapkan oleh Kristus sebagai rasul-rasul, diutus untuk memberitakan bahwa Kerajaan Sorga sudah dekat kepada domba-domba yang hilang dari umat Israel.

## *Tiga fase panggilan*

Kisah-kisah mengenai interaksi Yesus dengan Yohanes, Petrus, dan Natanael menyatakan tiga fase panggilan melalui pelayanan Kristus. *Fase pertama* dari panggilan melibatkan sebuah perjumpaan. Hal yang penting dalam perjumpaan ini adalah Kristus memandang orang yang telah mendengar dan menerima berita tentang Mesias dan datang untuk melihat-Nya. Ketika orang yang mencari itu datang untuk melihat Kristus, dan Kristus memandangnya, Ia menyatakan kepada mereka nama Bapa. Dalam hal ini, Ia mengundang mereka untuk menyaksikan hubungan-Nya dengan Bapa, di dalam nama Bapa, dan untuk ditegakkan di dalam nama ini.

*Fase kedua* adalah panggilan untuk mengikuti Kristus. Hal ini terjadi bagi Petrus di tepi Danau Galilea, ketika Yesus sedang berjalan di sana. Ketika melihat kedua bersaudara—Petrus dan Andreas—'Ia berkata kepada mereka, 'Mari, ikutlah Aku, dan kamu akan

*Kujadikan* penjala manusia.' Lalu mereka pun segera meninggalkan jalanya dan mengikuti Dia.' Mat. 4:18–20. Dengan menerima firman Bapa dari Kristus, mereka diajarkan mengenai budaya yang menjadi milik Kerajaan Elohim. Inilah implikasi dari mengikuti Kristus.

*Fase ketiga* dinyatakan ketika Yesus memanggil para murid menjadi rasul-rasul. Kata 'rasul' berarti 'orang yang diutus'. Matius mencatat bahwa Yesus memanggil kedua belas murid-Nya kepada-Nya dan memberikan kepada mereka 'kuasa untuk mengusir roh-roh jahat (terj. Bhs. Ing. '*unclean spirits*' artinya 'roh-roh najis') dan untuk melenyapkan segala penyakit dan segala kelemahan'. Mat 10:1. Kemudian Ia mengutus mereka kepada domba-domba yang hilang dari Israel untuk mencari rumah-rumah damai sejahtera yang layak. Mat 10:5–15. Yesus menegaskan kembali panggilan ini kepada kedua belas murid setelah memberi makan 5.000 orang, dengan berkata kepada mereka, 'Bukankah Aku sendiri yang telah memilih kamu yang dua belas ini? Namun seorang di antaramu adalah Iblis.' Yoh 6:70.

Sehubungan dengan fase ketiga dari panggilan ini, Yesus memberikan kemuliaan yang telah Dia terima dari Bapa kepada murid-murid. Kemuliaan ini diperlukan bagi pekerjaan yang untuknya Dia mengutus mereka sebagai rasul-rasul. Kemuliaan ini selanjutnya dinyatakan pada Hari Pentakosta, ketika para rasul menjadi kedua belas dasar Yerusalem Baru, kota Elohim tempat kita sekarang tinggal. Secara khusus, Lukas mencatat dalam kitab Kisah Para Rasul bahwa pada hari itu, orang-orang yang mendengar para rasul dan saudara-saudara mereka berbicara dalam bahasa-bahasa lain berkata, 'Kita mendengar mereka berkata-kata dalam bahasa kita sendiri tentang *perbuatan-perbuatan besar yang dilakukan Elohim*.' Kis 2:11. Dengan demikian, mereka menyatakan kemuliaan Elohim melalui proklamasi Injil.

## Kasih kepada Sang Pencipta

Seseorang yang telah menerima nama Bapa, firman Bapa, dan kemuliaan Bapa memiliki hidup yang kekal. Melalui pelayanan Roh, mereka telah dilahirkan dari hidup ini. Bukti dari kelahiran baru dan peneguhan dalam persekutuan dengan Yahweh adalah ekspresi kasih kepada Elohim, yang disebut Yesus sebagai 'kasih yang terbesar'. Ia berkata, 'Tidak ada kasih yang lebih besar dari pada kasih seorang yang memberikan nyawanya untuk sahabat-sahabatnya. Kamu adalah sahabat-Ku, jikalau kamu berbuat apa yang Kuperintahkan kepadamu.' Yoh 15:13–14.

Dalam Injilnya, rasul Yohanes memberikan kesaksian tentang kasih ini. Seperti yang telah kita perhatikan sebelumnya, Yohanes menyebut dirinya sebagai murid yang dikasihi Yesus, dan bersaksi bahwa ia bersandar di dada Yesus pada perjamuan Paskah terakhir. Yoh 13:23. Kasih Yohanes kepada Yesus merupakan ungkapan dari 'kasih yang terbesar'. Yoh 15:13. Seperti kasih antara Daud dan Yonatan, kasih itu 'melebihi cinta perempuan'. Tentu saja, ini bukanlah kasih romantis, melainkan suatu ekspresi penyembahan yang dewasa. *Itu merupakan ekspresi penyembahan Yohanes kepada Penciptanya.*

Yohanes mengawali Injilnya dengan mengidentifikasi Kristus sebagai Sang Pencipta, dengan menulis, 'Segala sesuatu dijadikan oleh Dia dan tanpa Dia tidak ada suatu pun yang telah jadi dari segala yang telah dijadikan.' Yoh 1:3. Rasul Paulus juga mengidentifikasi Yesus sebagai Pencipta kita, dengan berkata, 'karena di dalam Dialah telah diciptakan segala sesuatu, yang ada di sorga dan yang ada di bumi, yang kelihatan dan yang tidak kelihatan, baik singgasana, maupun kerajaan, baik pemerintah, maupun penguasa; segala sesuatu diciptakan oleh Dia dan untuk Dia.' Kol. 1:16.

Ketika manusia memakan buah dari pohon pengetahuan tentang yang baik dan yang jahat dalam upaya untuk menjadi sumber kehidupan dan tujuan mereka sendiri, mereka telah menukar kebenaran Elohim dengan dusta dan mulai menyembah serta melayani ciptaan

(yaitu manusia), bukan Sang Pencipta. Rm 1:24–25. Namun, ketika seseorang mendengar Injil Elohim dan berpegang pada iman, mereka dibebaskan dari penyembahan berhala yang menghasilkan penyembahan kepada ciptaan. Mereka mulai menghargai kasih Elohim bagi mereka, dan diterangi untuk memahami tujuan-Nya bagi kehidupan mereka.

Sebagai anak-anak Elohim yang dapat bersaksi tentang pembebasan ini, kita dapat menerima dan mengambil bagian dalam 'kasih yang terbesar'. Roh Kudus mempersatukan kita dalam persekutuan penyembahan dan pengudusan Yahweh. Ia melakukan hal ini supaya kita dapat menyatakan penyembahan ini, yang secara kiasan digambarkan dengan bersandar pada dada Kristus dan membasuh kaki-Nya dengan ucapan syukur atas persembahan yang telah Ia selesaikan bagi kita. Perhatikan bahwa kita tidak membasuh kaki Kristus karena kaki-Nya kotor; hal itu merupakan ungkapan penyembahan dan ucapan syukur kepada-Nya. Tentu saja, kaki kita perlu dibasuh satu sama lain karena kaki kita telah menjadi kotor. Dengan demikian, penting juga untuk menyadari bahwa membasuh kaki satu sama lain juga mencakup peneguhan atas pengudusan satu sama lain.

Melalui persembahan Kristus, kita ditegakkan sebagai bagian dari Ciptaan Baru, setelah 'diciptakan dalam Kristus Yesus untuk melakukan pekerjaan baik, yang dipersiapkan Elohim sebelumnya. Ia mau, supaya kita hidup di dalamnya.' Ef 2:10. Partisipasi dalam pekerjaan-pekerjaan ini merupakan implikasi dari disalibkan bersama Kristus. Dengan menyatakan bahwa kita mati bersama Kristus, kita dapat bersaksi bahwa kita tetap hidup oleh iman kepada Anak Elohim yang mengasihi kita dan menyerahkan diri-Nya bagi kita. Gal 2:20. Pekerjaan yang kita lakukan dalam persekutuan ini merupakan ungkapan *kasih karunia*. Gal 2:21. Inilah kasih yang dikomunikasikan.

Kasih yang sejati *pertama-tama* berkaitan dengan pemulihan kita sebagai anak-anak Elohim ke dalam persekutuan dengan Yahweh. Prioritas kita adalah menyembah Tuhan, Pencipta dan Juruselamat kita, *dalam perkataan dan perbuatan*. Kasih Elohim yang dicurahkan ke dalam hati kita oleh Roh Kudus mendorong kita untuk berhenti menghakimi diri kita sendiri dan orang lain melalui pikiran kita yang sia-sia dan hati kita yang gelap. Rm 1:21. Sebaliknya, kita menilai demikian, 'bahwa jika satu orang sudah mati untuk semua orang, maka mereka semua sudah mati. Dan Kristus telah mati untuk semua orang, supaya mereka yang hidup, tidak lagi hidup untuk dirinya sendiri, tetapi untuk Dia, yang telah mati dan telah dibangkitkan untuk mereka'. 2Kor 5:14–15. Bukti bahwa kita telah ditegakkan dalam kasih ini adalah *penyembahan* kepada Kristus—baik kepada Pribadi-Nya maupun kepada tubuh korporat-Nya—dan partisipasi kita dalam *persekutuan* Yahweh.

Jika kita tidak ditegakkan dalam kasih yang terbesar ini, bentuk-bentuk kasih lainnya, yang mencerminkan penyembahan kepada ciptaan, akan mempengaruhi partisipasi kita dalam persekutuan tubuh Kristus. Sebagai contoh, setelah dimulainya pelayanan-Nya, harapan dan kewajiban kekeluargaan dari ibu dan saudara-saudara Yesus menjadi nyata. Pada suatu kesempatan, ketika Yesus sedang melayani orang banyak, mereka datang dan berdiri di luar, mengharapkan Dia datang kepada mereka. Sambil memandang orang-orang yang menerima dan bersukacita karena pemberitaan-Nya, Ia berkata, 'Inilah ibu-Ku dan saudara-saudara-Ku! Sebab siapa pun yang melakukan kehendak Bapa-Ku di sorga, dialah saudara-Ku laki-laki, dialah saudara-Ku perempuan, dialah ibu-Ku.' Mat 12:49–50. Syukurlah, Maria dan saudara-saudara Yesus menerima dan merespons firman salib, yang melaluinya mereka menemukan pembebasan dari harapan-harapan mereka yang berpusat pada diri sendiri dan diteguhkan dalam kasih Elohim. Yoh 19:26; Kis 1:14.

Perlu diperhatikan bahwa Yohanes adalah *sepupu* Yesus. Berbeda dengan ekspektasi-ekspektasi awal dari ibu dan saudara-saudara Yesus, kasih Yohanes kepada Kristus bukan semata-mata kasih yang bersifat kekeluargaan, dan tidak terhalang oleh anggapan atau

kewajiban yang mungkin muncul karena hubungan keluarga. Ia menghormati Kristus dengan benar, sambil berhubungan dengan-Nya sesuai dengan pengudusannya sendiri yang sedang bertumbuh.

## Tubuh, gereja, dan mempelai perempuan

Kasih kita kepada Sang Pencipta merupakan bukti bahwa Elohim tinggal di dalam kita dan bahwa kita terus tinggal di dalam Elohim. 1Yoh 4:15–16. Kasih ini akan terlihat dalam cara kita berfungsi dan berhubungan dengan orang lain dalam tubuh Kristus. Pelayanan yang berkelanjutan dari firman Elohim yang mengalir keluar, oleh para utusan karunia kenaikan Kristus, menyebabkan pertumbuhan tubuh Kristus saat anggota-anggota tubuh membangun satu sama lain dalam kasih. Ef 4:11 16.

Penggunaan istilah 'tubuh Kristus' oleh Paulus tidak terutama merujuk kepada komunitas Kristen yang telah dilahirkan kembali secara luas. Ia menggunakan istilah 'tubuh' untuk merujuk kepada anak-anak Elohim yang ditempatkan 'secara khusus' bersama-sama oleh Bapa di bawah kekepalaan Kristus. Kol 1:18. Sebagai contoh, setelah sebelumnya menjelaskan bahwa Bapa telah memberikan Anak sebagai Kepala tubuh, Paulus menulis, 'Tetapi Elohim [Bapa] telah memberikan kepada anggota, *masing-masing secara khusus*, suatu tempat pada tubuh, *seperti yang dikehendaki-Nya*. Andaikata semuanya adalah satu anggota, di manakah tubuh?' 1Kor 12:18–19; Ef 1:22. Dia lebih lanjut menjelaskan, 'Kamu semua adalah tubuh Kristus dan kamu masing-masing [atau, secara khusus] adalah anggotanya.' 1Kor. 12:27. Syarat paling mendasar untuk menjadi anggota tubuh Kristus adalah dibaptis oleh satu Roh ke dalam tubuh. 1Kor 12:12–13. Hal ini hanya mungkin jika seseorang telah terlebih dahulu dilahirkan dari Elohim.

Setelah menetapkan bahwa Bapa menempatkan setiap individu dalam tubuh sesuai dengan kehendak-Nya, Paulus kemudian menjelaskan, 'Dan Elohim telah menetapkan beberapa orang *dalam Jemaat* (terj. Bhs. Ing. *'church'* artinya 'gereja'): pertama sebagai rasul, kedua sebagai nabi, ketiga sebagai pengajar. Selanjutnya mereka yang mendapat karunia untuk mengadakan mujizat, untuk menyembuhkan, untuk melayani, untuk memimpin, untuk berkata-kata dalam bahasa roh.' 1Kor. 12:28. Paulus sedang menggambarkan suatu administrasi para utusan, yang pekerjaannya adalah memberitakan firman Elohim. Firman ini, yang adalah Roh dan hidup, memampukan setiap anak Elohim menyatakan dirinya sebagai anggota tubuh.

Dalam bagian ini, kita juga melihat bahwa Paulus menggunakan istilah 'tubuh' dan 'gereja' secara bergantian. Hal penting untuk diperhatikan, kata 'gereja' berarti 'dipanggil keluar'. Mereka yang termasuk dalam gereja adalah mereka yang telah menerima nama Bapa, firman pengudusan mereka, dan menyatakan kemuliaan Elohim melalui kapasitas Roh. Mereka adalah rumah-rumah yang layak yang sedang bertumbuh menjadi buah sulung karena mereka minum dari dan hidup oleh air firman yang diberitakan melalui suatu administrasi utusan.

Paulus juga menyebut gereja sebagai istri, atau mempelai perempuan, Kristus, dengan berkata, 'Hai suami, kasihilah isterimu *sebagaimana Kristus telah mengasihi jemaat* dan telah menyerahkan diri-Nya baginya untuk menguduskannya, sesudah Ia menyucikannya dengan memandikannya dengan air dan firman, supaya dengan demikian Ia menempatkan jemaat di hadapan diri-Nya dengan cemerlang tanpa cacat atau kerut atau yang serupa itu, tetapi supaya jemaat kudus dan tidak bercela.' Ef 5:25–27. Mempelai perempuan terdiri dari orang-orang percaya yang termasuk dalam apa yang digambarkan oleh nabi Yesaya sebagai 'puteri-puteri Sion yang najis', yang sedang menerima inisiatif Kristus untuk membersihkan dan memurnikan melalui pelayanan firman-Nya oleh Roh. Yes 4:4–5.

Rasul Yohanes menggunakan istilah 'perempuan terpilih' untuk menggambarkan kumpulan orang percaya yang sama, yang ternyata *menjawab dan memilih* panggilan atas kehidupan dan rumah mereka melalui pelayanan nama Bapa, firman Bapa, dan kemuliaan Bapa. Seorang perempuan yang terpilih adalah suatu jaringan lokal dari rumah-rumah yang layak yang sedang bertumbuh untuk menjadi rumah-rumah buah sulung. Dasar persekutuan yang menjadi tempat mereka diteguhkan diberikan kepada mereka melalui firman yang diproklamirkan dari Kristus melalui suatu administrasi utusan yang disebut presbiteri. 1Yoh 1:1–3.

## *Elohim mengenal siapa yang menjadi milik-Nya*

Memang benar bahwa terdapat banyak anak Elohim di gereja-gereja lain. Namun, melihat mereka sebagai bagian dari tubuh secara global tidak banyak membantu kita dalam realitas hubungan nyata dengan mereka. Hal ini karena hubungan atas dasar tersebut menyangkal perlunya firman utusan sebagai dasar persekutuan kita sebagai orang-orang percaya. Hal tersebut berpotensi mengalihkan perhatian kita dari konteks relasional tempat Bapa telah menegakkan kita dan memanggil kita untuk menyerahkan hidup kita bagi orang lain.

Pada kenyataannya, gereja secara lebih luas merupakan suatu campuran. Gereja tersebut digambarkan oleh nabi Yesaya sebagai 'puteri-puteri Sion yang najis'. Ungkapan yang berlaku dalam campuran ini di dalam gereja adalah harapan, 'Kami akan makan makanan kami sendiri [firman dan pemahaman kami sendiri] dan memakai pakaian kami sendiri [ekspresi agamawi kami sendiri]; hanya biarlah namamu dilekatkan kepada nama kami; ambillah aib yang ada pada kami! [terj. Bhs. Ing. '*only let us be called by your name, to take away our reproach'* artinya 'biarlah kami dipanggil dengan namamu, supaya aib kami disingkirkan.'] Yes. 4:1. Campuran ini terlihat sejak awal sejarah gereja. Bahkan, sebelum akhir pelayanannya, rasul Paulus meratapi, 'Engkau tahu bahwa semua mereka yang di daerah Asia Kecil berpaling dari padaku.' 2Tim 1:15.

Daripada menghakimi siapa yang termasuk atau tidak termasuk dalam tubuh Kristus, yaitu gereja, Paulus berkata, 'Tetapi dasar yang diletakkan Elohim itu teguh dan meterainya ialah: "Tuhan mengenal siapa kepunyaan-Nya" dan "Setiap orang yang menyebut nama Tuhan hendaklah meninggalkan kejahatan."' 2Tim. 2:19. Dasar Elohim adalah Kristus dan kedua belas rasul. Seseorang dibangun di atas dasar ini jika mereka telah dimeteraikan dengan Roh Kudus, dilahirkan dari kodrat ilahi, dan taat kepada firman kebenaran masa kini yang diberitakan oleh Roh Kudus melalui para utusan Kristus. 1Ptr 2:7–8. Tuhan mengenal orang-orang percaya ini. Jelaslah bahwa mereka sedang meninggalkan kefasikan karena mereka sedang ditegakkan dalam ketaatan.

Paulus kemudian menjelaskan bahwa fokus kita sebagai orang percaya adalah menerima proses penyucian yang datang melalui firman Tuhan yang terus dinyatakan, supaya kita ditegakkan dalam rumah Elohim. Untuk tujuan ini, ia menulis, 'Dalam rumah yang besar [gereja yang lebih luas] bukan hanya terdapat perabot dari emas dan perak, melainkan juga dari kayu dan tanah; yang pertama dipakai untuk maksud yang mulia dan yang terakhir untuk maksud yang kurang mulia. Jika seorang menyucikan dirinya dari hal-hal yang jahat, ia akan menjadi perabot rumah untuk maksud yang mulia, ia dikuduskan, dipandang layak untuk dipakai tuannya dan disediakan untuk setiap pekerjaan yang mulia.' 2Tim 2:20–21. Kita semua memulai sebagai bejana yang tidak terhormat. Namun, janji bagi setiap orang percaya adalah bahwa jika kita bersedia mengambil bagian dalam proses penyucian yang dilayani Kristus ketika Ia datang di tengah-tengah umat-Nya, kita akan ditegakkan sebagai bejana yang terhormat, dikuduskan dan berguna bagi Tuan kita.

# Bab 3

# Hidup oleh iman Anak Elohim

## Iman dan Perjanjian Baru

Penyaliban Yesus Kristus di kayu salib merupakan akhir dari Perjanjian Lama dan awal dari Perjanjian Baru. Sebelum persembahan-Nya di kayu salib, yang mengakhiri Perjanjian Lama, Yesus melayani di bumi selama tiga setengah tahun. Dia melayani orang-orang yang masih hidup di bawah Perjanjian Lama. Selama pelayanan-Nya dalam Perjanjian Lama, banyak orang mengalami kesembuhan secara jasmani dan dilepaskan secara ajaib dari kuasa roh-roh jahat karena *iman mereka kepada Kristus*.

Dalam kitab-kitab Injil, tercatat banyak contoh kesembuhan jasmani dan kelepasan dari kuasa roh-roh jahat yang terjadi karena iman seseorang. Sebagai contoh, ketika seorang perempuan mengulurkan tangannya untuk menjamah ujung jubah Yesus, Dia berkata kepadanya, Hai anak-Ku, *imanmu telah menyelamatkan engkau*. Pergilah dengan selamat (damai) dan sembuhlah dari penyakitmu!' Mrk 5:34. Demikian pula, ketika Bartimeus yang buta berseru memohon belas kasihan dan kemudian meminta agar penglihatannya dipulihkan, Yesus berkata kepadanya, 'Pergilah, *imanmu telah menyelamatkan engkau*!' Mrk 10:52.

Perlu diperhatikan bahwa iman yang memungkinkan mereka mengalami kesembuhan itu masih termasuk dalam masa Perjanjian Lama. Iman itu adalah jenis iman yang sama yang diperlihatkan oleh semua pahlawan iman. Bagi mereka, iman merupakan substansi dari pengharapan yang belum mereka terima. Ibr 11:1. Dalam suratnya kepada orang-orang Ibrani, Paulus menutup uraiannya mengenai para pahlawan iman dengan berkata, 'Dan mereka semua tidak memperoleh apa yang dijanjikan itu, sekalipun iman mereka telah memberikan kepada mereka suatu kesaksian yang baik. Sebab Elohim telah menyediakan sesuatu yang lebih baik bagi kita; tanpa kita mereka tidak dapat sampai kepada kesempurnaan.' Ibr 11:39-40.

Janji adopsi dan kelahiran baru sebagai anak-anak Elohim merupakan bagian dari Perjanjian Baru. Ketika Roh Kudus memampukan benih yang tidak terkorupsi dari hidup

Kristus untuk bertunas di dalam roh kita, kita dilahirkan kembali sebagai ciptaan baru. Pada saat itu, kita telah menerima jenis kehidupan yang sama sekali baru, yaitu hidup Anak Elohim! Dan, yang juga sangat penting, kita telah menerima *jenis iman yang sama sekali baru*, yaitu iman Anak Elohim. Merujuk pada iman yang baru ini, Paulus berkata, 'Sebelum iman itu datang kita berada di bawah pengawalan hukum Taurat, dan dikurung sampai iman itu telah dinyatakan.' Gal 3:23.

Setelah menguraikan pahlawan-pahlawan iman, Paulus melanjutkan dengan mengatakan bahwa sekarang kita memandang kepada Yesus, yang telah memberikan iman yang baru ini kepada kita. Dia menyatakan bahwa kita 'dengan mata yang tertuju kepada Yesus, *yang memimpin kita dalam iman, dan yang membawa iman kita itu kepada kesempurnaan*, yang dengan mengabaikan kehinaan tekun memikul salib ganti sukacita yang disediakan bagi Dia, yang sekarang duduk di sebelah kanan takhta Elohim'. Ibr 12:2. Dalam hal ini, terdapat perbedaan penting antara *iman kepada Kristus* yang menjadi bagian dalam Perjanjian Lama dan *iman Kristus* yang menjadi bagian dalam Perjanjian Baru.

Berbicara tentang iman baru yang menjadi bagian dalam Perjanjian Baru, Rasul Paulus bersaksi, 'Aku telah disalibkan dengan Kristus; namun aku hidup, tetapi bukan lagi aku sendiri yang hidup, melainkan Kristus yang hidup di dalam aku. Dan hidupku yang kuhidupi sekarang di dalam daging, adalah hidup *oleh iman dalam Anak Elohim* (terj. Bhs. Ing. '*by the faith of the Son of God*' artinya 'oleh iman Anak Elohim') yang telah mengasihi aku dan menyerahkan diri-Nya untuk aku.' Gal 2:20. Kita belum sepenuhnya menghargai implikasi-implikasi dari ayat ini. Meskipun kita telah mengenali bahwa iman berasal dari Kristus dan bukan bersumber dari diri kita, kita masih mengalami kebingungan mengenai perbedaan antara natur iman dalam Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru.

Dalam Perjanjian Baru, kita hidup oleh hidup Kristus, dan oleh iman yang telah Dia tuliskan bagi kita sepanjang perjalanan persembahan-Nya dari taman Getsemani sampai ke salib. Kita hidup oleh iman Anak Elohim ketika kita terus menerima 'firman iman', sebab iman hanya timbul dari pendengaran, dan pendengaran oleh firman Elohim yang diberitakan kepada kita. Rm 10:17. Iman mencakup inisiatif Elohim terhadap kita sekaligus respons kita kepada-Nya, yang bekerja melalui kasih. Rm 5:5. Ketika Elohim mengambil inisiatif terhadap kita, Dia memberikan kepada kita martabat untuk memilih. Selain itu, kita dimampukan untuk merespons Elohim dan kemudian bersekutu dengan-Nya, serta dengan orang-orang lain yang juga dilahirkan dari hidup-Nya.

Iman Anak Elohim mendorong kita untuk mempersembahkan diri bagi persekutuan seorang dengan yang lain dan untuk merangkul partisipasi kita yang unik dalam persembahan dan penderitaan Kristus. Kita dihubungkan dengan kuasa hidup *exanastasis* Elohim dalam persekutuan persembahan Kristus melalui doa-doa syafaat Roh Kudus. Tuhan telah memberikan kepada kita jalan hidup yang lebih mulia dalam Perjanjian Baru. Dalam persekutuan persembahan Kristus, kasih karunia dari hidup kebangkitan-Nya diberikan kepada kita oleh Roh Kudus, memampukan kita untuk melakukan pekerjaan-pekerjaan hidup kita sebagai anak yang telah Kristus selesaikan bagi kita.

Hidup kebangkitan yang kita terima ketika kita dihubungkan dengan persekutuan persembahan Kristus oleh kapasitas Roh Kekal dari Roh Kudus merupakan bukti iman Elohim Bapa bagi kita. Oleh iman, Dia telah menyerahkan kita semua kepada Anak supaya kita dapat dilahirkan kembali dari antara orang mati bersama Anak. Setelah ditegakkan di dalam Kristus, kita adalah anak-anak Bapa dan anak-anak Abraham. Sebab, Rasul Paulus menjelaskan, 'Sebab kamu semua adalah anak-anak Elohim karena iman di dalam Yesus

Kristus … Dan jikalau kamu adalah milik Kristus, maka kamu juga adalah keturunan Abraham dan berhak menerima janji Elohim.' Gal 3:26,29.

## Respons kedagingan dan respons rohani terhadap firman iman

Untuk memperoleh dan hidup oleh iman Anak Elohim, kita harus terus mendengar dan menerima firman Elohim yang diberitakan oleh Roh Kudus melalui pelayanan para penjaga. Ketika firman Elohim diberitakan kepada kita, kita mendengar informasi tersebut dengan telinga jasmani kita, lalu pikiran kita mempertimbangkannya. Jika kita berusaha melayani hukum Elohim dengan pikiran kita, respons *kedagingan* terhadap firman ini pasti menyebabkan kita melayani hukum dosa dengan daging kita. Rm 7:25. Sebaliknya, iluminasi dan penginsafan di dalam roh kita oleh Roh Kudus, yang membawa kita untuk *berpusat pada yang lain*, merupakan bukti respons *rohani* terhadap firman.

Dalam merespons firman, kita harus menjadi pribadi yang berpusat pada yang lain. Respons yang berpusat pada diri sendiri, atau respons kedagingan, terhadap firman adalah kebalikan dari respons yang berasal dari identitas kita. Identitas kita berada di dalam roh kita. Roh kita tetap berada dalam kegelapan ketika iluminasi terhalang oleh penilaian terhadap firman berdasarkan hukum pikiran kita. Hal ini terjadi ketika kita *menolak* penginsafan Roh Kudus. Dengan orientasi kedagingan terhadap firman ini, kita hanya dapat memberikan respons yang didasarkan pada penalaran deduktif dalam pikiran kita terhadap injil, sesuai dengan informasi yang kita peroleh melalui kelima indra kita.

Sebaliknya, ketika kita memberikan respons yang sungguh-sungguh rohani terhadap firman Elohim, kita merespons tanpa menaruh kepercayaan pada daging. Flp 3:3. Kita melayani oleh Roh. Artinya, kita *mengakui* bahwa kehendak untuk menaati firman memang ada pada kita, tetapi kita tidak memahami bagaimana melakukan apa yang baik itu. Rm 7:18. Inilah sikap seseorang yang miskin dalam roh dan menerima firman dengan *kelemahlembutan*. Yak 1:21. Dengan terus mempertahankan sikap ini, respons kita adalah, 'Tuhan, aku percaya; tolonglah ketidakpercayaanku!' Mrk 9:24.

### *Kelemahan daging orang Yahudi dan orang Yunani*

Kelemahlembutan merupakan hal mendasar untuk memperoleh iman yang datang melalui pendengaran akan firman, karena kita semua memiliki kelemahan yang telah terbentuk dalam hati umat manusia akibat ketidaktaatan Adam. Dampak paling mendasar dari kelemahan manusiawi kita adalah anggapan bahwa kita memahami motivasi diri kita sendiri. Ini merupakan delusi yang lancang. Ketika kita hidup menurut daging, motivasi-motivasi tersebut bersifat naluriah dan bertujuan mempertahankan diri. Untuk menjelaskan prinsip ini, Paulus menulis, 'Sebab kita tahu, bahwa hukum Taurat adalah rohani, *tetapi aku bersifat daging* [hukum pikiranku tertuju pada daging], terjual di bawah kuasa dosa [karena kebenaran telah ditukar dengan pengetahuan tentang yang baik dan yang jahat]. Sebab apa yang aku perbuat, *aku tidak tahu* [hal itu bersifat naluriah]. Karena bukan apa yang aku kehendaki yang aku perbuat, tetapi apa yang aku benci, itulah yang aku perbuat.' Rm 7:14-15.

Berinteraksi dengan firman *hanya* melalui kemampuan kognitif kita membatasi respons kita pada sikap yang berpusat pada diri sendiri. Hal ini terjadi seketika, tanpa melibatkan kehendak kita. Orang yang berelasi dengan firman hanya dengan orientasi ini akan berusaha membuktikan kenyataan melalui salah satu dari dua cara. Orang Yahudi mencari pembuktian melalui suatu tanda, sedangkan orang Yunani menuntut pembuktian melalui hikmat atau penalaran. Namun, kita memiliki firman lain yang menerobos masuk ke dalam

hati pendengarnya, yaitu firman tentang salib. Paulus merangkum orientasi-orientasi terhadap firman iman ini dengan menulis, 'Orang-orang Yahudi menghendaki tanda dan orang-orang Yunani mencari hikmat, tetapi kami memberitakan Kristus yang disalibkan: untuk orang-orang Yahudi suatu batu sandungan dan untuk orang-orang bukan Yahudi (terj. Bhs. Ing. '*Greeks*' artinya 'orang-orang Yunani') suatu kebodohan, tetapi untuk mereka yang dipanggil, baik orang Yahudi, maupun orang bukan Yahudi, Kristus adalah kekuatan Elohim dan hikmat Elohim.' 1Kor 1:22-24.

Bagi orang Yahudi, tanda merupakan substansi dari kedudukan seorang utusan dan menetapkan keabsahannya. Bagi orang Yunani, substansi dari kedudukan seorang utusan dan bukti keabsahannya adalah pengetahuan serta keterampilannya, yang sering kali dibuktikan melalui suatu bentuk kualifikasi atau 'rekam jejak pelayanan'. Baik orang Yahudi maupun orang Yunani tetap terpisah dari firman, dan memandang firman secara objektif, entah sebagai orang yang fanatik atau sebagai orang yang meremehkan (penghina). Berinteraksi dengan firman dengan cara demikian merupakan sikap yang berpusat pada diri sendiri dan tidak percaya, yang membawa pendengarnya ke dalam perhambaan kepada hukum dosa dan maut.

## Menerima dan hidup oleh iman sebagai seorang Kristen

Pada tingkat yang paling mendasar, iman adalah 'firman iman', sebab iman hanya datang melalui pendengaran, dan pendengaran oleh firman Elohim yang diberitakan kepada kita. Rm 10:17. Iman mencakup inisiatif Elohim terhadap kita sekaligus respons kita kepada-Nya. Dengan kata lain, iman mencakup inisiatif dan respons, *yang bekerja melalui kasih*. Rm 5:5. Bagi seorang Kristen, iman menjadikan firman itu substansial *di dalam dirinya*. Rm 10:17. Firman itu ada di dalam mulutnya sebagai suatu *pengakuan* dan di dalam hatinya sebagai suatu *kesaksian*, sehingga ia dilahirkan dari benih yang ditaburkan melalui pemberitaan firman oleh para utusan Kristus.

Inilah yang dimaksud Rasul Paulus ketika ia menulis, 'Tetapi kebenaran karena iman berkata demikian: "Jangan katakan di dalam hatimu: 'Siapakah akan naik ke sorga?', yaitu: untuk membawa Kristus turun dari atas, atau: 'Siapakah akan turun ke jurang maut?', yaitu: untuk membawa Kristus naik dari antara orang mati. Tetapi apakah katanya? Ini: "Firman itu dekat kepadamu, yakni di dalam mulutmu dan di dalam hatimu." Itulah *firman iman*, yang kami beritakan. Sebab jika kamu *mengaku* dengan mulutmu, bahwa Yesus adalah Tuhan, dan *percaya* dalam hatimu, bahwa Elohim telah membangkitkan Dia dari antara orang mati, maka kamu akan diselamatkan.' Rm 10:6-9.

## Berjalan mengikuti langkah-langkah iman Abraham

Rasul Paulus menggambarkan Abraham sebagai '*bapa semua orang percaya*' dan 'bapa orang-orang bersunat, yaitu mereka yang bukan hanya bersunat, tetapi juga *mengikuti jejak (langkah-langkah) iman* Abraham, bapa leluhur kita, pada masa ia belum disunat'. Rm 4:11-12. Abraham memperoleh secara bertahap iman yang diperlukan untuk setiap langkah dalam perjalanan ziarahnya. Demikian pula, seorang percaya adalah orang yang secara bertahap memperoleh iman dan berjalan mengikuti langkah-langkah iman tersebut.

Ketika mengidentifikasi dimensi pertama dari iman yang diperlihatkan dalam perjalanan ziarah Abraham, Paulus menulis, 'Karena iman Abraham taat, ketika ia dipanggil untuk berangkat ke negeri yang akan diterimanya menjadi milik pusakanya, lalu ia berangkat dengan tidak mengetahui tempat yang ia tujui.' Ibr 11:8. Abraham menerima dimensi iman

ini ketika ia dipanggil untuk *meninggalkan* Ur-Kasdim, keluarganya, dan rumah bapanya, lalu memasuki negeri yang akan Tuhan tunjukkan kepadanya. Kej 12:1.

Tuhan berjanji untuk memberkati Abraham dengan berkata kepadanya, 'Aku akan membuat engkau menjadi bangsa yang besar, dan memberkati engkau serta membuat namamu masyhur; dan engkau akan menjadi berkat. Aku akan memberkati orang-orang yang memberkati engkau, dan mengutuk orang-orang yang mengutuk engkau, dan olehmu semua kaum di muka bumi akan mendapat berkat.' Kej 12:2-3. Sebagaimana akan kita bahas dalam poin-poin berikut, Abraham memperoleh berkat ini melalui 'penyataan' di Gunung Moria. Hal itu menandai langkah terakhir dalam prosesnya memperoleh iman Anak Elohim.

Paulus menyebut berkat yang dijanjikan kepada Abraham itu sebagai 'berkat Abraham'. Berkat tersebut tersedia bagi setiap orang melalui salib Kristus. Untuk menegaskan hal ini, ia menulis, 'Kristus telah menebus kita dari kutuk hukum Taurat dengan jalan menjadi kutuk karena kita, sebab ada tertulis: "Terkutuklah orang yang digantung pada kayu salib!" Yesus Kristus telah membuat ini, *supaya di dalam Dia berkat Abraham sampai kepada bangsa-bangsa lain* [*mereka yang tidak bersunat*], sehingga *oleh iman kita menerima Roh yang telah dijanjikan itu*'. Gal 3:13-14.

Secara khusus, Rasul Yohanes mengidentifikasi berkat Abraham sebagai 'hak untuk menjadi anak Elohim'; yaitu seorang anak manusia yang dilahirkan kembali oleh Roh. Yoh 3:5. Ia menjelaskan, 'Tetapi semua orang yang menerima-Nya [Yesus, Anak Elohim] diberi-Nya <u>*kuasa*</u> (terj. Bhs. Ing. '*the right*' artinya 'hak') *supaya menjadi anak-anak Elohim*, yaitu mereka yang percaya dalam nama-Nya; orang-orang yang diperanakkan bukan dari darah atau dari daging, bukan pula secara jasmani oleh keinginan seorang laki-laki, melainkan dari Elohim.' Yoh 1:12-13. Singkatnya, seseorang yang telah menerima berkat Abraham telah dilahirkan dari Roh. Artinya, ia telah menerima janji Roh melalui iman yang diterima dan diperlihatkan Abraham di Gunung Moria.

Dimensi iman kedua yang disebutkan oleh Rasul Paulus adalah iman yang membuat Abraham *tinggal* di tanah perjanjian. Iman ini diteruskan kepada dan diperlihatkan oleh orang-orang di dalam rumah tangganya, yaitu Ishak dan Yakub, yang menjadi ahli waris dari janji yang sama yang diberikan Elohim kepada Abraham. Dalam menjelaskan dimensi iman ini, Paulus menulis, 'Karena iman ia diam di tanah yang dijanjikan itu seolah-olah di suatu tanah asing dan di situ ia tinggal di kemah dengan Ishak dan Yakub, yang turut menjadi ahli waris janji yang satu itu. Sebab ia menanti-nantikan kota yang mempunyai dasar, yang direncanakan dan dibangun oleh Elohim'. Ibr 11:9-10.

Setelah mengalahkan kelima raja dan membebaskan keponakannya, Lot, Abram bertemu dengan Melkisedek, yang membawakan roti dan anggur persekutuan kepadanya. Melkisedek memberkati Abram, dengan menyebutnya sebagai 'Pemilik langit dan bumi'. Kej 14:18-19. Setelah peristiwa-peristiwa tersebut, 'datanglah firman TUHAN kepada Abram dalam suatu penglihatan: "Janganlah takut, Abram, Akulah perisai [iman]mu; <u>upahmu akan sangat besar</u> (terj. Bhs. Ing. '*your exceedingly great reward*' artinya 'upahmu yang sangat besar')."' Kej 15:1. Perlu diperhatikan bahwa Kristus, Firman Tuhan, menjawab ketakutan Abram dengan menyatakan bahwa Dia memberikan diri-Nya untuk menjadi iman Abram dan upahnya yang sangat besar.

Setelah memperoleh iluminasi untuk melihat anak-anaknya sebagai kumpulan besar yang telah dibawa kepada kemuliaan dalam gambar dan rupa Elohim, yang diibaratkan seperti bintang-bintang di langit, Abram percaya kepada firman Tuhan. Hal itu diperhitungkan

kepada Abram sebagai kebenaran. Kej 15:5-6. Kemudian, Tuhan menyatakan kepada Abram bahwa ia akan memperoleh warisan ini melalui persekutuannya dalam salib Kristus. Persekutuan ini telah digambarkan sebelumnya melalui persembahan seekor lembu betina berumur tiga tahun, seekor kambing betina berumur tiga tahun, seekor domba jantan berumur tiga tahun, seekor burung tekukur, dan seekor anak burung merpati. Kej 15:8-17. Hubungan Abram dengan persembahan ini menandai suatu langkah baru dalam perjalanan ziarah imannya.

## Abram menerima nama yang baru

Ketika Abram berumur sembilan puluh sembilan tahun, Tuhan menampakkan diri kepadanya dan berkata, 'Akulah Elohim Yang Mahakuasa, *hiduplah di hadapan-Ku dengan tidak bercela*. Aku akan mengadakan perjanjian antara Aku dan engkau, dan Aku akan membuat engkau sangat banyak.' Kej 17:1-2. Kemudian, Yahweh menuliskan nama-Nya sendiri ke dalam nama Abram dan Sarai sehingga, secara kiasan, nama-Nya menjadi daging di dalam mereka. Dengan cara inilah nama Abram diubah menjadi 'Abram-Y*ah*', atau Abr*ah*am. Demikian pula, nama Sarai diubah menjadi 'Sarai-Y*ah*', atau Sar*ah*. Bersama-sama, Abraham dan Sara harus hidup dalam realitas, atau substansi, dari nama-nama tersebut.

Sebelum namanya diubah, nama Abram berarti 'bapa yang ditinggikan'. Kini, namanya, Abraham, berarti 'bapa sejumlah besar bangsa'. Sebelum namanya diubah, nama Sarai berarti 'putriku'. Makna nama ini dalam pengertian yang paling lengkap adalah 'putri yang bergumul, yang cenderung kepada perselisihan dan pertentangan'. Sekarang, sebagai Sara, namanya berarti 'putri, ibu dari banyak orang', atau, sebagaimana Paulus menyebutnya, 'ibu kita semua'. Gal 4:26. Tuhan memerintahkan Abraham untuk menyunat dirinya dan keturunannya sebagai tanda perjanjian yang telah Dia adakan dengannya. Kej 17:10-14. Penting untuk diperhatikan bahwa sunat secara jasmani merupakan *tanda perjanjian*; sunat bukanlah Perjanjian Kekal itu sendiri.

Ketika nama Yahweh dituliskan ke dalam nama Abraham dan Sara, iman Anak Elohim *kini mulai menjadi iman mereka sendiri*. Oleh iman ini, mereka percaya akan hidup kebangkitan Anak dan berjalan oleh hidup tersebut. Kita mengetahui hal ini karena Paulus menulis, 'Karena iman Sara sendiri juga *menerima kekuatan untuk mengandung benih*, dan ia melahirkan seorang anak ketika usianya sudah lewat, karena ia menganggap Dia, yang memberikan janji itu setia. Itulah sebabnya, maka dari satu orang, malahan orang yang telah mati pucuk, terpancar keturunan besar, seperti bintang di langit dan seperti pasir di tepi laut, yang tidak terhitung banyaknya.' Ibr 11:11-12.

Sara dan Abraham *dikuatkan* dengan cara yang sama seperti Kristus, Anak Manusia, dikuatkan dalam iman untuk menjadi persembahan penghapus dosa kita di taman Getsemani. Luk 22:43. Jelaslah bahwa mereka menerima iman Anak. Kita pun harus menerima iman ini melalui mendengar dan menerima firman Kristus saat firman itu diberitakan kepada kita oleh para utusan-Nya. Rm 10:17. Oleh iman, kita dapat percaya untuk bersatu dalam persembahan-Nya bagi kita. Persembahan Kristus merupakan perjalanan keselamatan kita, dengan penderitaan dan kapasitas untuk menang di dalamnya, yang telah Dia selesaikan bagi kita ketika Dia mengerjakan keselamatan kita bagi kita. Ketika kita menerima iman-Nya, kita dimampukan untuk berjalan di jalan ini dan mengerjakan keselamatan kita dengan takut dan gentar. Flp 2:12.

## Berkat diteguhkan di Gunung Moria

Setelah Ishak lahir dari Abraham dan Sara 'menurut Roh', Elohim menguji Abraham. Gal 4:29. Kej 22:1. Ini adalah inisiatif Tuhan untuk membuktikan dalam diri Abraham iman Anak Elohim yang telah menjadi imannya ketika ia menerima nama baru. Yang perlu diperhatikan, Tuhan tidak datang kepada Abraham dengan berkata, 'Jangan takut'; Ia hanya memanggil Abraham sesuai dengan nama barunya. Ia berfirman, 'Abraham!' Abraham menjawab, 'Ya, Tuhan. (terj. Bhs. Ing. '*Here I am*' artinya 'Inilah aku.')' Kej 22:1.

Respons Abraham, 'Inilah aku', adalah pengakuan imannya yang melekat pada namanya, 'Abram-*Yah'*. Pada dasarnya ia sedang berkata kepada Tuhan, 'Aku ada di dalam-Mu dan Engkau ada di dalamku, dan aku hidup oleh iman-Mu.' Inilah iman yang Tuhan berusaha buktikan dalam diri Abraham agar Abraham dan seisi rumah tangganya *mewarisi* segala sesuatu yang telah *dijanjikan* Tuhan kepadanya.

Elohim berfirman kepada Abraham, 'Ambillah anakmu yang tunggal itu, yang engkau kasihi, yakni Ishak, pergilah ke tanah Moria dan persembahkanlah dia di sana sebagai korban bakaran pada salah satu gunung yang akan Kukatakan kepadamu.' Kej 22:2. Gunung yang ditunjukkan Elohim kepada Abraham di tanah Moria itu berjarak tiga hari tiga malam perjalanan dari tempat mereka tinggal. Gunung ini kemudian dikenal sebagai Gunung Kalvari. Itulah tempat di mana Yesus disalibkan.

Perjalanan Abraham dan Ishak selama tiga hari tiga malam merupakan simbol dari persembahan Kristus selama tiga hari tiga malam, yang oleh Paulus disebut sebagai 'kerja kuasa/operasi Elohim [Bapa]'. Kol 2:12. Dalam perjalanan 'operasi' ini, melalui kematian, penguburan, dan kebangkitan-Nya, Anak Manusia telah menggenapi penebusan kita, kelahiran baru kita, dan dimuliakannya kita sebagai anak-anak Elohim. Abraham dan Ishak melakukan perjalanan bersama dalam iman untuk partisipasi mereka dalam operasi ini. Dalam hal ini, kita perhatikan bahwa Ishak memikul kayu untuk korban di punggungnya saat ia dan ayahnya mendaki Gunung Moria. Kej 22:6. Demikian pula, Yesus memikul kayu salib-Nya saat Ia, bersama Bapa-Nya, melakukan perjalanan bersama dalam iman untuk persembahan Mereka di Gunung Kalvari. Yoh 19:17.

Setelah Abraham mengikat anaknya di atas mezbah, dan mengulurkan tangannya untuk mengambil pisau, malaikat Tuhan memanggilnya dari sorga. Anak Elohimlah yang berbicara kepada Abraham melalui malaikat di puncak Moria itu. Anak Elohim berbicara atas nama Bapa, karena persembahan Abraham ditujukan kepada Elohim. Ia berkata kepada Abraham, 'Jangan bunuh anak itu dan jangan kauapa-apakan dia, sebab telah *Kuketahui sekarang*, *bahwa engkau takut akan Elohim*, dan engkau tidak segan-segan untuk menyerahkan anakmu yang tunggal kepada-Ku.' Kej 22:12.

Para ahli bahasa Ibrani mengakui bahwa kata dalam bahasa Inggris '*know'* (artinya 'tahu') tidak cukup tepat untuk menyampaikan makna pernyataan ini, 'Sekarang aku *tahu* bahwa engkau takut akan Elohim'. Perbandingan yang paling mendekati adalah pernyataan bahwa 'Adam *bersetubuh* dengan Hawa, istrinya'. Kej 4:1. Kata tersebut dimaksudkan untuk menggambarkan *persekutuan yang intim* yang menghasilkan multiplikasi hidup. Pernyataan, 'Sekarang aku tahu bahwa engkau takut akan Elohim', menggambarkan persekutuan iman yang intim antara Anak Elohim dan Abraham. Iman Anak Elohim adalah takut akan Elohim.

Di puncak Gunung Moria, Abraham menyelesaikan perjalanan yang telah melepaskan dia dari ketakutannya sendiri, dan membawanya kepada takut akan Elohim. Takut akan Elohim adalah penghormatan dan penyembahan yang menjadi bagian dari persekutuan

persembahan di dalam Yahweh itu sendiri. Inilah penghormatan yang dimiliki Bapa, Anak dan Roh Kudus terhadap satu sama lain dalam persekutuan persembahan Mereka sendiri. Akhir dari perjalanan iman Abraham adalah pengenalannya yang intim akan takut akan Elohim, karena dia telah menerima iman Anak Elohim untuk berpartisipasi dalam persekutuan Yahweh.

Abraham berjalan ke Gunung Moria bersama Ishak dalam iman bahwa Elohim akan membangkitkan anaknya dari antara orang mati. Persembahan yang diperintahkan Elohim kepada Abraham untuk dilakukan itu menyatakan iman Anak Elohim, dan juga menyatakan iman Elohim Bapa. Iman Anak dan iman Bapa dinyatakan dalam waktu ketika Kristus, oleh Roh Kekal dari Roh Kudus, mempersembahkan diri-Nya dalam ketaatan kepada Bapa selama perjalanan-Nya dari taman Getsemani sampai ke salib. Ibr 9:14. Bapa menjadikan Anak-Nya yang tunggal sebagai korban penghapus dosa supaya kita dapat menjadi kebenaran Elohim di dalam Anak. 2Kor 5:21. Abraham dan Ishak diundang untuk berpartisipasi dalam persekutuan iman ini.

Dalam persekutuan persembahan di dalam Yahweh ini, Abraham mempersembahkan Ishak dan, secara kiasan, menerimanya kembali dari antara orang mati. Ibr 11:19. Hal ini *menandakan* baik iman Bapa maupun iman Anak. Rasul Paulus menjelaskan bahwa ketika Yesus dibangkitkan dari kematian, Dia diperanakkan oleh Elohim Bapa *untuk kedua kalinya* ketika Bapa berkata kepada-Nya, 'Anak-Ku Engkau! Engkau telah Kuperanakkan pada hari ini.' Kis 13:33. Demikian juga, ketika Abraham menerima Ishak kembali dari kematian, Ishak, secara kiasan, diperanakkan untuk kedua kalinya.

Ishak, sebagai tipe/gambaran, diperanakkan kembali dari kematian oleh iman Elohim Bapa, yang Abraham terima dan tunjukkan. Dalam hal ini, kedua bapa itu bersatu dalam satu iman di dalam persekutuan Yahweh. Inilah iman bagi banyak anak Elohim untuk diperanakkan dari kematian di dalam Kristus, yang iman-Nya sendiri untuk mempersembahkan diri-Nya telah ditunjukkan oleh Ishak. Bapa dan Abraham percaya bagi hidup kita sebagai anak untuk diwujudkan dalam kebangkitan Kristus. Saat kita menerima iman Anak Elohim bagi persekutuan kita dalam persembahan-Nya, kita dibangkitkan sebagai anak Elohim dan anak Abraham. Gal 3:29. Kita adalah ahli waris dari janji yang mulia yang dibuat kepada Abraham dan kepada Keturunannya, yaitu Kristus. Gal 3:16.

Untuk memahami prinsip 'dinyatakan', baik iman Anak maupun iman Bapa, akan sangat membantu untuk mengenali bahwa pewahyuan Yesus Kristus sebagai Anak Domba Elohim *dinyatakan* oleh malaikat Tuhan kepada Abraham di Gunung Moria dengan cara yang sama seperti pewahyuan Yesus Kristus *dinyatakan* oleh malaikat Tuhan kepada rasul Yohanes di Pulau Patmos. Saat firman itu dinyatakan kepadanya di Gunung Moria, Abraham menjadi seorang *partisipan* dalam penggenapan kehendak Elohim melalui persembahan Yesus Kristus di Gunung Kalvari.

Setelah Abraham mempersembahkan domba jantan itu, yang melambangkan Kristus sebagai korban penebus salah di kayu salib, malaikat Tuhan memanggil dia untuk kedua kalinya dari sorga. Sekali lagi, Anak Elohimlah yang berbicara kepada Abraham melalui malaikat itu atas nama Bapa. Keputusan Elohim – yaitu firman Bapa, Anak dan Roh Kudus dari sebelum dunia dijadikan – diteguhkan oleh sumpah Elohim yang tidak berubah, yang menjamin penggenapan Perjanjian Kekal yang telah Dia adakan dengan Abraham. Inilah sunat yang sejati. Keturunan Abraham harus menyunat anak-anak mereka dalam iman untuk dapat berpartisipasi dalam realitas perjanjian ini.

Apa yang dijanjikan kepada Abraham ketika dia sebelumnya diperintahkan oleh Tuhan untuk memandang ke langit untuk melihat keturunannya sebanyak bintang-bintang, diteguhkan oleh sumpah Elohim yang tidak berubah yang diberitakan di Gunung Moria. Kej 15:5. Tuhan menyatakan, 'Aku bersumpah demi diri-Ku sendiri – demikianlah firman TUHAN –: Karena engkau telah berbuat demikian, dan engkau tidak segan-segan untuk menyerahkan anakmu yang tunggal kepada-Ku, maka Aku akan memberkati engkau berlimpah-limpah dan *membuat keturunanmu sangat banyak seperti bintang di langit dan seperti pasir di tepi laut*, dan keturunanmu itu akan menduduki kota-kota musuhnya. *Oleh keturunanmulah semua bangsa di bumi akan mendapat berkat, karena engkau mendengarkan firman-Ku* (terj. Bhs. Ing. '*obeyed My voice'* artinya 'menaati suara-Ku').' Kej 22:16-18.

Hal penting untuk diperhatikan, melalui sumpah ini, janji tentang hidup sebagai anak dijadikan pasti bagi setiap orang yang merupakan keturunan Abraham, karena mereka telah memperoleh iman yang sama yang dia terima. Seperti yang dinyatakan Paulus, 'Karena itulah kebenaran berdasarkan iman supaya merupakan kasih karunia, *sehingga janji itu berlaku bagi semua keturunan Abraham*, bukan hanya bagi mereka yang hidup dari hukum Taurat, tetapi juga bagi *mereka yang hidup dari iman Abraham*.' Rm 4:16.

Setelah diberkati dengan hidup dan iman Kristus, kewajiban kita adalah berusaha dengan rajin agar panggilan dan pilihan kita *teguh/pasti*. 2Ptr 1:10. Ibr 3:6. Paulus menasihati kita untuk teguh dalam hal ini, dengan menulis, 'Karena kita telah beroleh bagian di dalam Kristus, asal saja kita teguh [arti harfiah: *pasti*] berpegang sampai kepada akhirnya pada keyakinan iman kita yang semula'. Ibr 3:14. Inilah respons kita terhadap firman sumpah Elohim yang telah menegakkan pengharapan akan hidup sebagai anak sebagai sauh bagi jiwa kita, yang kuat/pasti dan aman/teguh. Ibr 6:19.

## Iman adalah substansi dari pengharapan akan kemuliaan

Dalam Perjanjian Baru, seorang percaya tidak sekadar mengekspresikan iman kepada Kristus, percaya bahwa Dia ada atau bahwa Dia memiliki kuasa untuk melepaskan mereka dari kesusahan. Inilah natur iman di bawah Perjanjian Lama. Sebaliknya, mereka hidup oleh iman Anak Elohim karena Dialah hidup mereka. Seperti yang kita baca sebelumnya, Rasul Paulus bersaksi, 'Aku telah disalibkan dengan Kristus; namun aku hidup, tetapi bukan lagi aku sendiri yang hidup, melainkan Kristus yang hidup di dalam aku. Dan hidupku [hidup Elohim] yang kuhidupi sekarang di dalam daging, adalah hidup oleh iman dalam Anak Elohim (terj. Bhs. Ing. '*by the faith of the Son of God*' artinya 'oleh iman Anak Elohim') yang telah mengasihi aku dan menyerahkan diri-Nya untuk aku.' Gal 2:19-20.

Menghidupi hidup Kristus oleh iman-Nya adalah perwujudan dari pengharapan injil. Ini karena iman adalah substansi dari segala sesuatu yang kita harapkan. Ibr 11:1. Pengharapan yang dinyatakan dalam Perjanjian Baru adalah 'Kristus di dalam kamu, pengharapan akan kemuliaan'. Kol 1:27. Melalui iman, yang diterima dengan mendengarkan firman Elohim yang mengalir keluar, kita memiliki jalan masuk kepada kasih karunia Elohim, atau ketujuh kali lipat Roh-Nya. Kita bermegah dalam perwujudan pengharapan injil saat kita menunjukkan kemuliaan Elohim dalam persekutuan kita setiap hari dalam perjalanan persembahan dan penderitaan Kristus. Kita dimampukan untuk persekutuan ini oleh ketujuh kali lipat Roh Tuhan. Rm 5:2. Beginilah cara kita hidup oleh iman sesuai dengan pimpinan Roh Kudus.

Sementara Kitab Suci mengarahkan kita tentang cara yang *tidak seharusnya* kita katakan (yaitu 'Jangan katakan di dalam hatimu …'), Kitab Suci juga menyatakan cara seseorang *akan* berbicara jika mereka telah menerima roh iman yang sama seperti Kristus dan dengan demikian percaya. Gal 2:20. 2Kor 4:13. Dalam hal ini, Paulus menulis, 'Janganlah kamu menjadi hamba uang (terj. Bhs. Ing. '*Let your conduct be without covetousness*' artinya 'Hendaklah perilakumu tanpa keserakahan' [yang berasal dari kelemahan daging kita saat kita menilai dan membandingkan]) dan cukupkanlah dirimu dengan apa yang ada padamu. Karena Elohim telah berfirman: "Aku sekali-kali tidak akan membiarkan engkau dan Aku sekali-kali tidak akan meninggalkan engkau." *Sebab itu dengan yakin kita dapat berkata:* "Tuhan [Roh] adalah Penolongku. Aku tidak akan takut. Apakah yang dapat dilakukan manusia terhadap aku?"' Ibr 13:5-6.

Dilepaskan dari ketakutan melalui iman, kita memiliki keberanian untuk berbicara dan keyakinan pada hari pencobaan, karena kita telah diteguhkan dalam takut akan Tuhan. Kita telah menerima firman Tuhan yang berkata kepada Israel sejati milik Elohim, 'Janganlah takut, sebab Aku telah menebus engkau, Aku telah memanggil engkau dengan namamu, engkau ini kepunyaan-Ku. Apabila engkau menyeberang melalui air, Aku akan menyertai engkau, atau melalui sungai-sungai, engkau tidak akan dihanyutkan; apabila engkau berjalan melalui api, engkau tidak akan dihanguskan, dan nyala api tidak akan membakar engkau.' Yes 43:1-2. Kita menyadari bahwa inilah api yang di dalamnya iman kita, yang jauh lebih tinggi nilainya dari pada emas, dimurnikan dan dibuktikan di dalam kita, sama seperti iman itu dibuktikan di dalam bapa kita, Abraham. 1Ptr 1:7.

Sebagaimana iman memampukan persekutuan kita dengan Kristus dalam persembahan dan penderitaan-Nya, iman juga dinyatakan melalui cara kita bercakap-cakap dan bersikap dalam persekutuan presbiteri, yang persekutuannya adalah dengan Bapa dan Anak. 1Yoh 1:1-3. Mengilustrasikan persekutuan iman ini, dalam penantian yang sungguh-sungguh akan suatu Perjanjian Baru, nabi Maleakhi mencatat respons orang-orang yang menerima firman Tuhan yang tajam dan mempolarisasi. Dia menulis, '*Beginilah berbicara satu sama lain orang-orang yang takut akan TUHAN*: "TUHAN memperhatikan dan mendengarnya; sebuah kitab peringatan ditulis di hadapan-Nya bagi orang-orang yang takut akan TUHAN dan bagi orang-orang yang menghormati (terj. Bhs. Ing. '*meditate on*' artinya 'merenungkan' [arti harfiah: ditenun, atau ditembus, ke dalam]) nama-Nya."' Mal 3:16.

## Dipimpin oleh Roh sebagai anak Elohim

Ekspresi iman ini menjadi milik seorang anak Elohim yang sedang *dipimpin oleh Roh Kudus*. Dalam hal ini, menerima firman para utusan Kristus adalah hal yang mendasar untuk dipimpin oleh Roh Kudus. Yesus membuat beberapa pernyataan mengenai hal ini. Misalnya, Dia berkata, 'Tetapi apabila Ia datang, yaitu Roh Kebenaran, Ia akan memimpin [menuntun] kamu ke dalam seluruh kebenaran; sebab Ia tidak akan berkata-kata dari diri-Nya sendiri, tetapi segala sesuatu yang didengar-Nya itulah yang akan dikatakan-Nya dan Ia akan memberitakan kepadamu hal-hal yang akan datang. Ia akan memuliakan Aku, sebab Ia akan memberitakan kepadamu apa yang diterima-Nya dari pada-Ku.' Yoh 16:13-14. Kita melihat bahwa Roh memimpin kita dengan memberitakan kepada kita firman kebenaran masa kini dari Kitab Suci. Firman itu adalah pelita bagi kaki kita dan terang nubuat bagi jalan kita. Mzm 119:105. Oleh karena itu, orang-orang yang dipimpin oleh Roh sedang mengindahkan nasihat Kristus, yang berkata kepada jemaat-jemaat di Asia, 'Siapa bertelinga, hendaklah ia mendengarkan apa yang dikatakan Roh kepada jemaat-jemaat.' Why 2:7.

Menggambarkan lebih lanjut pekerjaan Roh, Yesus berkata, 'Tetapi Penghibur (terj. Bhs. Ing. '*Helper*' artinya 'Penolong'), yaitu Roh Kudus, yang akan diutus oleh Bapa dalam nama-Ku, Dialah yang akan mengajarkan segala sesuatu kepadamu dan akan mengingatkan kamu akan semua yang telah Kukatakan kepadamu.' Yoh 14:26. Yesus membuat pernyataan ini kepada murid-murid-Nya pada akhir pelayanan-Nya selama 3 ½ tahun. Dia menyatakan bahwa, ketika diperlukan, Roh akan mengingatkan mereka akan suatu poin dari firman yang telah Dia beritakan selama seluruh pelayanan-Nya di bumi. Hal ini berlaku bagi setiap murid Kristus saat mereka terus menerima firman Kristus dalam perjalanan hidup mereka. Firman ini, yang diterima secara bertahap, menjadi suatu harta berisi hal-hal yang lama dan yang baru yang dapat Roh ingatkan kepada mereka. Mat 13:52.

Secara ringkas, firman selalu pertama-tama diberitakan kepada manusia pertama, atau manusia alamiah. Firman itu *didengar* oleh manusia pertama. Paulus menyoroti bahwa kita *hanya* dapat mendengar jika firman diberitakan kepada kita oleh seorang utusan yang diutus oleh Kristus. Rm 10:14-15. Firman itu kemudian dapat diam di dalam kita dengan segala kekayaannya. Kol 3:16. Roh mengambil apa yang merupakan milik Kristus – yang diberitakan melalui para utusan – dan menyatakannya kepada kita supaya kita dapat percaya dan menaati firman. Ketaatan kita adalah bukti bahwa kita sedang dipimpin oleh Roh. Sebagai cirinya, seseorang yang dipimpin oleh Roh, didorong untuk bersekutu di dalam Kristus karena Roh Kudus adalah Roh persekutuan, dan persekutuan adalah sumber iluminasi. Iman untuk tindakan pribadi yang bertanggung jawab, muncul dari iluminasi ini sebagai ketaatan. Iman itu kemudian diekspresikan dalam persekutuan, karena iman bekerja oleh kasih. Rm 5:5.

## Pelayan-pelayan iman

Pada Paskah terakhir, di mana Dia memprakarsai perjamuan *agape* dari Perjanjian Baru, Yesus Kristus memberikan kepada murid-murid-Nya nama, firman, dan kemuliaan Elohim. Nama itu memberikan kepada kita kasih Bapa. Firman itu memberikan kepada kita pengudusan kita, yang diperlukan bagi ekspresi kasih dan firman dalam kesatuan persekutuan. Dalam persekutuan persembahan ini, kemuliaan Elohim diekspresikan kepada dunia. Dalam Bab 2, kita telah menguraikan lebih lanjut ketiga aspek yang menjadi bagian dari kesatuan di dalam Tuhan ini. Yang penting, unsur-unsur ini memberikan kepada kita kapasitas *untuk menegakkan iman di dalam orang lain* melalui kesaksian kita. Yoh 17:18,20.

Seiring kita menjadi dewasa dalam iman yang menjadi bagian dari Perjanjian Baru, dan hidup menurut Roh, kita dapat mengharapkan untuk menyaksikan peningkatan dalam pelayanan dan dampak karunia-karunia Roh di dalam dan dari gereja. Ini karena kita memiliki persekutuan yang semakin mendalam, dalam perjalanan persembahan dan penderitaan Kristus saat kita hidup oleh iman Anak Elohim dan berjalan menurut Roh. Dalam perjalanan ini, Kristus mengalahkan dosa dan maut bagi setiap orang dan menyempurnakan iman mereka. Oleh Roh, melalui karunia pengetahuan atau roh yang bisa membedakan, kita akan mengekspresikan, pada waktu dan tempat yang tepat, pelayanan kasih karunia untuk suatu hal, termasuk penyembuhan, yang menjadi bagian dari perjalanan kemenangan Kristus bagi orang lain. Melalui penggunaan karunia-karunia seperti itu, Kristus akan dimuliakan.

Kita dapat yakin bahwa seiring dengan bertumbuhnya kapasitas kita sebagai pelayan-pelayan Perjanjian Baru dari Roh, penyakit-penyakit yang diderita banyak orang di jemaat-jemaat kita akan disembuhkan, dan perhambaan-perhambaan akan dipatahkan sebagai

implikasi mendasar dari firman iman yang mengalir keluar. Misalnya, kita dapat mengharapkan bahwa orang-orang akan menemukan kelepasan dari penindasan dan kerasukan oleh roh-roh turun-temurun saat mereka memperoleh kapasitas iman untuk percaya akan pemulihan mereka kepada persekutuan dan aturan kekepalaan. Demikian pula, kita dapat mengharapkan bahwa orang-orang akan menemukan kelepasan dari keletihan dan penyakit-penyakit yang disebabkan oleh dosa mereka saat mereka memperoleh iman bagi partisipasi mereka dalam persembahan dan penderitaan Kristus serta bagi ketaatan mereka sebagai anak Elohim, di dalam Kristus.

## Menerima kapasitas untuk melihat melalui iman

Kita tetap takluk kepada kelemahan daging kita kecuali kita merendahkan diri dan menerima kapasitas untuk melihat dari Kristus. Untuk menerima penglihatan ini, kita harus menjadi bangkrut dalam roh. Mat 5:3. Seseorang yang bangkrut dalam roh menyadari bahwa mereka buta secara rohani dan membutuhkan iluminasi dan pengertian. Inilah pengakuan orang yang kebutaan alaminya disembuhkan ketika Yesus membentuk bola-bola mata yang baru baginya dari debu tanah. Yoh 9:6-7. Kita telah menguraikan perjumpaan ini dalam Bab 1.

Sementara berinteraksi dengan firman hanya melalui pemahaman kognitif menggerakkan informasi kepada sikap berpusat pada diri sendiri, iman yang diterima dengan mendengar firman selalu berpusat pada yang lain, *karena iman itu berpusat di dalam Yahweh sendiri*; artinya, iman itu berpusat pada persekutuan. Inilah poin Paulus ketika dia menulis, 'Namun karena kami memiliki roh iman yang sama, seperti ada tertulis: "Aku percaya, sebab itu aku berkata-kata", maka kami juga percaya dan sebab itu kami juga berkata-kata. Karena kami tahu, bahwa Ia, yang telah membangkitkan Tuhan Yesus, akan membangkitkan kami juga bersama-sama dengan Yesus. Dan Ia akan menghadapkan kami bersama-sama dengan kamu kepada diri-Nya. Sebab semuanya itu terjadi oleh karena kamu, supaya kasih karunia, yang semakin besar berhubung dengan semakin banyaknya orang yang menjadi percaya, menyebabkan semakin melimpahnya ucapan syukur bagi kemuliaan Elohim.' 2Kor 4:13-15. Hanya orang-orang yang *percaya* kepada sumber firman dan kepada sarana pelayanannya melalui para utusanlah yang mampu melihat dan memperoleh iman ini.

Murid-murid Kristus tidak diteguhkan dalam persekutuan iman sampai mereka dilahirkan dari Roh. Ini karena murid-murid, dan semua orang yang mendengar Kristus, masih berada di bawah Perjanjian Lama. Mereka hanya mampu mengekspresikan iman yang menjadi bagian dari perjanjian ini. Dalam hal ini, kita perhatikan bahwa dimensi pertama dari iman, yang disampaikan kepada Abraham melalui Firman Tuhan, memampukan seorang pendengar dalam Perjanjian Lama untuk percaya akan hidup sebagai anak. Iman itu memotivasi mereka untuk membuat persembahan sebagai respons penyembahan dengan memandang kepada perolehan upah yang sangat besar yang menjadi bagian dari tujuan Perjanjian Kekal Elohim bagi mereka.

Iman ini merupakan bagian dari perjanjian pernikahan yang lama antara Kristus dan kaum Israel, yang ditetapkan di Gunung Sinai. Yer 31:32. Iman ini ditunjukkan oleh orang-orang yang percaya kepada Kristus saat Dia memberitakan Kerajaan Elohim. Mereka merespons Kristus, Suami mereka menurut Perjanjian Hukum Taurat. Melalui iman ini, mereka disembuhkan, karena Dia adalah Tuhan yang menyembuhkan orang-orang yang mendengarkan suara Tuhan dan melakukan apa yang benar di mata-Nya. Kel 15:26.

Akan tetapi, setelah mereka dilahirkan dari Elohim, Roh memberikan kepada murid-murid, dan kepada setiap orang yang menerima pelayanan Perjanjian Baru, kapasitas untuk berpusat pada yang lain. Sebagai bait-bait Roh Kudus, yang dilahirkan dari benih *zoe* Elohim, mereka mampu mempersembahkan *diri mereka* sebagai korban yang hidup. Rm 12:1. Mereka dapat melakukan ini oleh iman Anak Elohim saat mereka hidup oleh hidup-Nya.

Meskipun murid-murid tidak memahami atau melihat sampai mereka dilahirkan kembali, interaksi Yesus dengan orang buta itu, yang juga belum dilahirkan dari Roh, menyatakan bahwa iluminasi dimungkinkan bagi orang-orang yang *mengakui bahwa mereka tidak melihat*. Hal itu menjadi bagian dari pilihan sebagai anak manusia. Ketika Yesus memperkenalkan diri-Nya kepada orang yang tadinya buta itu, dia mengaku 'Tuhan, aku percaya', dan menyembah Dia. Meskipun iluminasi ini sangat penting, penting juga untuk menyadari bahwa euforia emosional mengenai firman adalah, atau dapat menjadi, delusional yang berpusat pada diri sendiri. Ini bukanlah penyembahan, dan dapat menjadi indikator penyembahan berhala kecuali hal itu bergerak kepada pengudusan.

## Dilepaskan dari mentalitas korban melalui sakit bersalin

Setiap hari, dalam tingkat yang berbeda-beda, kita mengalami kesulitan-kesulitan dan kesusahan-kesusahan, yang sebagian di antaranya disebabkan oleh ekspresi-ekspresi kedagingan kita sendiri. Yoh 16:33. Mat 6:34. Kerumitan-kerumitan pribadi dan relasional yang timbul dalam situasi-situasi ini adalah buah dari sikap berpusat pada diri sendiri dan dosa. Kerumitan-kerumitan yang terkait dengan kelemahan daging manusiawi kita yang telah jatuh ini membingungkan dan membatasi penyelesaian dalam persoalan-persoalan yang kita hadapi. Roh Kudus menolong doa-doa kita dengan sakit bersalin yang melahirkan solusi yang diperlukan untuk setiap situasi. Sakit bersalin ini membuka jalan bagi suatu konteks kemerdekaan yang baru dari kungkungan yang telah ditegakkan oleh keadaan-keadaan kita dan respons-respons kedagingan kita.

Tidak ada 'korban' di dalam Kristus. Akan tetapi, kita menjadi korban ketika kita menyerah kepada kelemahan daging kita, menyalahkan orang lain atas kesusahan kita. Hal ini menghasilkan kemarahan, sebagai suatu emosi dosa. Perusakan diri dan penghinaan diri muncul dari kemarahan ini, yang menunjukkan distrofi identitas. Untuk membangkitkan semangat diri kita dan citra diri kita yang retak, kita mungkin menekuni lebih banyak aktivitas pelayanan atau dalam bentuk-bentuk ekspresi lain yang berpusat pada diri sendiri, hanya untuk menjadi semakin marah ketika inisiatif-inisiatif kita tidak diakui dan tidak dihormati oleh orang lain.

Ini adalah keadaan yang celaka, dan satu-satunya cara kita dilepaskan adalah melalui Kristus Yesus, Tuhan kita. Rm 7:24-25. Saat kita menerima firman salib, beserta ganjaran yang menyertainya, dan pengertian kita diiluminasi oleh hikmat Elohim dalam persekutuan korban penebus salah Kristus bagi kita, *kita diselamatkan*. Inilah sakit bersalin Roh yang menolong kelemahan-kelemahan kita. Rm 8:2. Kelepasan ini ditunjukkan oleh pencuri yang bertobat yang menderita dan mati bersama Kristus. Dia memahami keadilan Elohim dan juga kemurahan Elohim, dan dimampukan oleh Roh untuk berdoa dengan pengertian.

Sakit bersalin dari salib, melakukan lebih dari sekadar memberi ruang bagi kita dan ekspresi kita sebagai anak-anak Elohim. Sakit bersalin itu membawa kita masuk ke dalam kerajaan sorga, dan menyatukan kita dengan Bapa dan otoritas takhta-Nya. Keimamatan Kristus mengajarkan hal ini kepada kita. Kita perhatikan, kemudian, bahwa pengujian iman

bagi kita adalah '*nyala api siksaan'*. 1Ptr 4:12-13. Namun, melalui iman, api itu tidak memiliki pengaruh atas kita. Jika, oleh Roh, kita membuka telinga kita setiap pagi, dan bersatu dengan persekutuan doa, *kita tidak habis binasa*. Yes 50:4-6. Rat 3:22-23. Kita dikuatkan sehingga kita tidak jatuh ke dalam pencobaan dan tersandung di jalan yang menjadi bagian dari penentuan kita sejak semula sebagai anak Elohim di dalam Kristus.

Prinsip ini diuraikan oleh Daniel dalam catatannya tentang Sadrakh, Mesakh dan Abednego. Kita ingat bahwa ketika ketiga orang ini dicampakkan, dalam keadaan terikat, ke dalam perapian yang menyala-nyala, yang telah dipanaskan tujuh kali lipat, Kristus ada bersama mereka. Api itu tidak berkuasa atas tubuh mereka; rambut di kepala mereka tidak hangus; pakaian mereka pun tidak rusak; dan tidak ada bau api yang menempel pada mereka. Hanya ikatan-ikatan mereka yang terbakar habis oleh api.

# RINGKASAN HARMONI DARI INJIL-INJIL

UNTUK MENYERTAI BAB SATU – TUJUH TANDA DALAM INJIL YOHANES

| | TANDA | PERISTIWA | WAKTU DAN TEMPAT | MATIUS | MARKUS | LUKAS | YOHANES |
|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 6 Bulan Pertama | | Kelahiran Yohanes Pembaptis | Hari Raya Paskah | | | 1:57-80 | |
| | | Kelahiran Yesus | Hari Raya Pondok Daun di Betlehem (Dia adalah Anak Daud) | | | 2:1-20 | |
| | | Penyunatan Yesus | Saat berumur 8 hari | | | 2:21 | |
| | | Penyerahan Yesus | Saat berumur 40 hari di bait di Yerusalem | | | 2:22-39a | |
| | | Pelarian ke Mesir | Mesir | 2:13-15 | | | |
| | | Kembali ke Nazaret | Nazaret (Dia adalah Nabi dari Nazaret) | 2:19-23 | | 2:39b | |
| | | Yohanes memulai pelayanannya | Padang gurun Yudea | 3:1-12 | 1:2-8 | 3:1-18 | |
| | | Baptisan Yesus | Hari Raya Pondok Daun, Yesus berumur 30 tahun | 3:13-17 | 1:9-11 | 3:21-23 | 1:32-34 |
| | | Pencobaan Yesus | Di padang gurun selama 40 hari | 4:1-11 | 1:12-13 | 4:1-13 | |
| | | Yohanes menjelaskan pelayanannya | Betabara, di seberang sungai Yordan | | | | 1:19-28 |
| | | Yohanes memproklamirkan Yesus sebagai Anak Domba, Anak Elohim, Kristus | Keesokan harinya | | | | 1:29-34 |
| | | Panggilan awal Petrus dan Andreas | Keesokan harinya | | | | 1:35-42 |
| | | Panggilan awal Filipus dan Natanael | Keesokan harinya | | | | 1:43-51 |
| | Tanda #1 | Yesus mengubah air menjadi anggur | Kana di Galilea | | | | 2:1-11 |
| Tahun 1 | | Yesus menyucikan bait (pertama kali) | **Paskah ke-1 selama pelayanan Yesus di bumi,** Yesus di Yerusalem | | | | 2:13-25 |
| | | Yesus bertemu perempuan Samaria di Sikhar | Sekitar waktu Pentakosta (4 bulan sebelum Hari Raya Pondok Daun) | | | | 4:1-42 |
| | | Permulaan pelayanan di Galilea | Galilea | 4:12b | 1:14b | 4:14-15 | 4:43-45 |
| | Tanda #2 | Yesus menyembuhkan anak seorang pegawai istana | Kana di Galilea | | | | 4:46-54 |
| | | Yesus menetap di Kapernaum | | 4:13-17 | | | |
| | | Yesus mengumumkan Tahun Yobel | Hari Raya Pondok Daun, di rumah ibadat di kota asal-Nya, Nazaret | | | 4:16-30 | |
| | | Panggilan resmi kepada 4 nelayan | Danau Galilea | 4:18-22 | 1:16-20 | 5:1-11 | |

BERSAMBUNG

| | TANDA | PERISTIWA | WAKTU DAN TEMPAT | MATIUS | MARKUS | LUKAS | YOHANES |
|---|---|---|---|---|---|---|---|
| Tahun 2 | Tanda #3 | Yesus menyembuhkan seorang yang lumpuh pada hari Sabat | **Paskah ke-2 selama pelayanan Yesus di bumi,** Yesus di Yerusalem | | | | 5:1-47 |
| | | Yesus memilih 12 rasul | | | 3:13-19 | 6:12-16 | |
| | | Yesus kembali ditolak di Nazaret | | 13:53-58 | 6:1-6 | | |
| | | Yesus memberi pengajaran kepada 12 rasul | | 10:1-42 | 6:7-11 | 9:1-5 | |
| | | Yesus mengutus 12 rasul | | 11:1 | 6:12-13 | 9:6 | |
| Tahun 3 | Tanda #4 | Yesus memberi makan 5000 orang | **Paskah ke-3 selama pelayanan Yesus di bumi,** Yesus di Galilea | 14:13-21 | 6:34-44 | 9:11-17 | 6:3-15 |
| | | Yesus berjalan di atas air | Danau Galilea | 14:25-33 | 6:48-52 | | 6:19-21 |
| | | Yesus memproklamirkan diri-Nya sebagai Roti Hidup | Keesokan harinya | | | | 6:22-71 |
| | | Yesus pergi ke Hari Raya Pondok Daun | Yerusalem | | | | 7:10-13 |
| | Tanda #5 | Yesus menyembuhkan orang yang buta | Hari Raya Pondok Daun di Yerusalem | | | | 9:1-10:21 |
| | | Yesus mengutus 72 murid | | | | 10:1-24 | |
| | | Yesus mengunjungi rumah Marta, Maria, dan Lazarus | Betania, dekat Yerusalem | | | 10:38-42 | |
| | | Yesus di Yerusalem selama Hari Raya Pentahbisan | Yerusalem | | | | 10:22-39 |
| | | Yesus pergi ke Perea | | | | | 10:40-42 |
| | | Yesus mendengar bahwa Lazarus sakit | Masih di Perea | | | | 11:1-16 |

BERSAMBUNG

**Tahun 3** (Bersambung)

| TANDA | PERISTIWA | WAKTU DAN TEMPAT | MATIUS | MARKUS | LUKAS | YOHANES |
|---|---|---|---|---|---|---|
| Tanda #6 | Yesus membangkitkan Lazarus dari kematian | Betania, dekat Yerusalem | | | | 11:17-53 |
| | Yesus menyingkir lagi | Efraim | | | | 11:54 |
| | Yesus kembali ke daerah Yerusalem | | | | 19:28 | |
| | Maria mengurapi kaki Yesus | 6 hari sebelum Paskah, rumah Marta di Betania | | | | 12:1-8 |
| | Yesus masuk dengan kemenangan menunggangi anak keledai | Yerusalem | 21:1-11 | 11:1-10 | 19:29-40 | 12:12-16 |
| | Yesus mengutuk pohon ara | Keesokan harinya, dalam perjalanan dari Betania ke Yerusalem | 21:18-19a | 11:12-14 | | |
| | Yesus menyucikan bait (kedua kali) | Yerusalem | 21:12-13 | 11:15-17 | 19:45-46 | |
| | Pohon ara menjadi kering | Keesokan harinya, dalam perjalanan dari Betania ke Yerusalem | 21:19b-22 | 11:20-26 | | |
| | Tujuh celaka | Yerusalem | 23:13-36 | | | |
| | Ratapan tentang Yerusalem | | 23:37-39 | | 13:34-35 | |
| | Seorang perempuan mengurapi kepala Yesus | 2 hari sebelum Paskah, rumah Simon si kusta di Betania | 26:6-13 | 14:3-9 | | |
| | Perjamuan Terakhir | Ruangan Atas di Yerusalem | 26:20-29 | 14:17-25 | 22:14-38 | 13:1-14:31a |
| | Diskusi dan doa di Bukit Zaitun | Bukit Zaitun | 26:30-35 | 14:26-31 | | 14:31b-17:26 |
| | Doa dan penangkapan di taman Getsemani | Taman Getsemani | 26:36-56 | 14:32-52 | 22:40-53 | 18:1-12 |
| | Pengadilan di hadapan Hanas dan Kayafas | Yerusalem | 26:57-75 | 14:53-72 | 22:54-71 | 18:13-27 |
| | Yesus di hadapan Pilatus | Yerusalem | 27:2,11-14 | 15:1-5 | 23:1-5 | 18:28-38 |
| | Yesus di hadapan Herodes | Yerusalem | | | 23:6-12 | |
| | Yesus di hadapan Pilatus lagi, disesah oleh para prajurit | Yerusalem | 27:15-31 | 15:6-20 | 23:13-25 | 18:39-19:15 |
| | Simon dari Kirene | Dalam perjalanan ke Golgota | 27:32 | 15:21 | 23:26 | |
| | Yesus berbicara kepada perempuan-perempuan yang menangis | Dalam perjalanan ke Golgota | | | 23:27-31 | |
| Tanda #7 | Penyaliban | **Paskah ke-4 selama pelayanan Yesus di bumi,** Yesus disalibkan di luar pintu gerbang | 27:33-56 | 15:22-41 | 23:33-49 | 19:17-37 |
| | Penguburan | 3 hari dan 3 malam di dalam kubur untuk menggenapi tanda nabi Yunus | 27:57-61 12:40 | 15:42-47 | 23:50-56 | 19:38-42 |
| | Hari kebangkitan | Hari Minggu | 28:1-15 | 16:1-14 | 24:1-49 | 20:1-23 |
| | Yesus menampakkan diri kepada Tomas | 8 hari setelah kebangkitan | | | | 20:26-29 |
| | Yesus memulihkan Petrus | Di tepi Danau Galilea | | | | 21:1-19 |
| | Amanat Agung | Galilea | 28:16-20 | | | |
| | Kenaikan | Bukit Zaitun | | 16:19 | 24:50-51 | |

